

**KONTRIBUSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ALBUM“
WASIET” KARYA RAFLY KANDE TERHADAP PERKEMBANGAN
JIWAKEISLAMAN REMAJA**

SKRIPSI

Oleh :

FITRIANA

NIM : 1012015037

Program Studi
Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

TAHUN 2019

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1)**

Diajukan Oleh :

**FITRIANA
NIM : 1012015037**

**JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


**DR. Mohd. Nasir, MA
NIP.19771218 200604 1008**

Pembimbing II


**Nani Endri Santi, MA
NIDN.2010068503**

LEMBAR PENGESAHAN

**KONTRIBUSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM ALBUM “ WASIET “ KARYA RAFLY KANDE TERHADAP
PERKEMBANGAN JIWA KEISLAMAN REMAJA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-I) Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari/tanggal :

Jumat, 1 November 2019

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

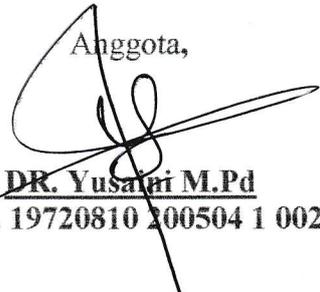
Ketua,


DR. Mohd. Nasir, MA
NIP.19771218 200604 1008

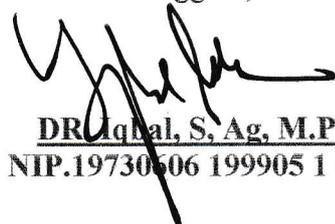
Sekretaris,


Nani Endri Santi, MA
NIDN.2010068503

Anggota,


DR. Yusafri M.Pd
NIP. 19720810 200504 1 002

Anggota,


DR. Iqbal, S. Ag, M.Pd
NIP.19730606 199905 1 003

Mengetahui :

Dekan tarbiyah dan ilmu keguruan institut
agama islam negeri langsa


DR. Iqbal, S. Ag, M.Pd
NIP.19730606 199905 1 003



Lampiran

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitriana
Tempat/Tanggal Lahir : Paya Gajah/ 02 Februari 1996
Fakultas/Program Studi : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Mulia, Desa Paya Gajah, Kecamatan
Peureulak Barat, kabupaten Aceh Timur

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Kontribusi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Album “Wasiet” Karya Rafly Kande Terhadap Perkembangan Jiwa Keislaman Remaja”** adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa,
Yang Membuat Pernyataan



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Syukur Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Kontribusi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Album Wasiet Karya Rafly Kande Terhadap Perkembangan Jiwa Keislaman Remaja**”. Skripsi ini disusun sebagai tugas dan syarat untuk meraih gelar sarjana pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa. Shalawat dan salam saya sanjung sajikan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam islamiah, serta membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang telah kita rasakan pada saat ini dan sampai saat ini kita senantiasa masih dapat menikmati indahnya islam dengan iman.

1. Penulis dalam kesempatan ini mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Ayahanda Alm, Abdullah** dan **Ibunda Nursiah A Rahman** yang telah membesarkan dengan cinta dan kasih sayang yang sangat luar biasa serta mendidik penulis tanpa pamrih hingga detik ini, tak sanggup penulis ucapkan ketika mengenang jerih payah mereka, dengan dorongan serta do'a yang tulus agar Ananda berhasil mengapai cita-cita. Dan tidak lupa juga kepada abang-abang tercinta **M. Zakir, Hamdani, Abubakar serta si bungsu Khairul Bahri** yang terus memberikan semangat dan ikut membantu mendanai dalam penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

3. Bapak Dr. Iqbal, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.
4. Ibu Nazliati, M.Ed selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Langsa.
5. Ibu Nani Endri Santi, MA selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Langsa.
6. Bapak DR. Mohd Nasir, MA selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Nani Endri Santi, MA selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik, mengajar dan member dorongan kepada penulis hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman PAI angkatan 2015 unit 2 yang telah bersama-sama berjuang dari semester I sampai semester akhir saat ini.
10. Grup Teletubbies, Irma tingki, Fera Lala, Leny Poo, selaku motivator sekaligus penyemangat dalam pembuatan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat terbaik; Irma, Leny, Fira, Fera, Nila, Isna, Novi, Mardiah, Bg Fajar yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat PPL Squad, Moli, Mei dan Min'ah yang berjuang bersama dalam menyelesaikan PPL di SMKN I Langsa
13. Sahabat KPM; Lia, Wati, Cut, Icha, Balqis, Nora, Bg Hamdan, Miza, dan Ebi. telah berjuang bersama menyelesaikan KPM di Desa Meunasah Paya

Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aaamiin.

Langsa 22 Oktober 2019

FITRIANA
NIM. 1012015037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
ABSTRAK	
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Penjelasan Istilah.....	7
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
F. Kerangka Teori.....	10
G. Penelitian Terdahulu	14
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika Penulisan	18
BAB II : KONSEP NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM	20
A. Konsep tentang pendidikan islam	20
1. Pengertian nilai-nilai	20
2. Dasar pendidikan islam	22
3. Media Pendidikan Islam.....	24
B. Syair dan Ruang Lingkupnya	25
1. Pengertian syair.....	25
2. Syair dalam budaya Aceh.....	24
3. Syair Sebagai Tradisi Aceh.....	27

BAB III : PERKEMBANGAN JIWA KEISLAMAN REMAJA	29
A. Perkembangan jiwa remaja.....	29
B. perkembangan jiwa keislaman pada masa remaja.....	33
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan jiwa Keislaman remaja	39
 BAB IV : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ALBUM “WASJET “KARYA RAFLY KANDE DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PERKEMBANGANJIWA KEISLAMAN REMAJA	 43
A. Riwayat Hidup Rafly Kande	45
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Album“ Wasiet ” Karya Rafly Kande	49
C. Kontribusi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Album “wasiet” Terhadap Perkembangan Jiwa Keislaman Remaja.....	69
 BAB V : PENUTUP	 73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-Saran.....	74
 DAFTAR PUSTAKA	 75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Kontribusi Nilai-Nilai Pendidikan Islam
Dalam Album “Wasiet” Karya Rafly Kande
Terhadap Perkembangan Jiwa Keislaman Remaja

Oleh :
Fitriana

Penelitian ini diarahkan untuk menjawab beberapa persoalan sebagai berikut : (1) Bagaimana nilai-nilai pendidikan islam dalam album “ wasiet” karya rafly kande (2) Bagaimana kontribusi nilai-nilai pendidikan islam dalam album rafly kande terhadap perkembangan jiwa keislaman remaja.

Permasalahan-permasalahan tersebut akan penulis teliti dengan menggunakan jenis penelitian *library research* yaitu penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif-analitis, sementara untuk mencari dan mengumpulkan data, teknik yang digunakan adalah *Content Analysis*

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa konsep nilai-nilai pendidikan islam adalah usaha pemberian bantuan kepada yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut dalam proses perkembangan jiwa keislaman remaja. bantuan tersebut berupa pertolongan dalam bidang mental spiritual dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitan dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada allah yang maha kuasa. oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan islam dalam album *wasiet* yang berupa nilai ilahi dan insani yang dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan jiwa keislaman remaja

Dengan kontribusi dari album *wasiet* remaja dapat mengambil nilai-nilai pendidikan islam yang dapat dijadikan pedoman dalam hidupnya dan mengerti bagaimana harus meniti jalan kehidupan dan dapat membangun kehidupan yang bahagia dengan berpedoman pada lagu-lagu dalam album *wasiet* karya rafly kande

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, yang dapat dikatakan suatu sistem itu bermutu apabila proses belajar dan mengajar berjalan secara efisien dan menarik. Sehingga peserta didik dapat belajar banyak melalui proses belajar secara berkelanjutan. Untuk mewujudkan pendidikan yang efisien dan menarik perlu adanya susunan dan dilaksanakan program-program pembelajaran yang mampu membelajarkan peserta didik agar bisa belajar berkelanjutan. Karena dengan kualitas yang optimal diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul yang dapat menguasai pengetahuan keterampilan dan keahlian sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, membuat pendidikan agama islam dituntut melakukan antisipasi, baik dalam bentuk teori maupun dalam bentuk tindakan. Kesiapan dunia pendidikan agama islam dalam memasuki tahap ini tergantung kepada antisipasi yang dilakukan termasuk kemampuan dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi sebab dalam sistem pendidikan itu masih ada beberapa hal yang perlu di benahi, khususnya permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan Agama Islam¹.

Perkembangan teknologi juga telah menyebabkan perkembangan gaya materialistik dan hedonistik dikalangan warga masyarakat, ditambah dengan

¹ Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 107

pengaruh budaya barat dan korea dikalangan remaja dan dampak lebih jauh dari gaya hidup tersebut merebaknya dekadensi moral atau pelecehan nilai-nilai agama, baik dari kalangan orang dewasa, remaja maupun anak-anak. Akan tetapi, yang paling banyak berasal dari kalangan remaja karena secara psikologis masa remaja adalah masa dimana anak-anak sedang ingin mencoba dan mengetahui banyak hal dan pertumbuhannya sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, problematika ini juga terjadi di daerah Aceh, Aceh adalah provinsi yang paling istimewa, yang dikenal dengan serambi mekkah dan kental dengan kebudayaan Agama Islam, namun tetap saja, masalah tersebut tetap tidak dapat dihindarkan.

Berdasarkan adanya problematika tersebut, bukan hanya pendidikan Agama Islam saja yang berkewajiban membenahi dan mencari solusinya akan tetapi seluruh kalangan masyarakat, termasuk para pekerja seni dan media audio, video, film, tayangan televisi, para pencipta lagu dan kalangan masyarakat luas lainnya, karena pendidikan bukan hanya berasal dari lembaga formal saja, melainkan lebih banyak terletak pada pergaulan dan kehidupan sehari-hari .

Sumber yang menjadi dasar dan rujukan pendidikan Agama Islam adalah Al-quran dan Hadist. Dari kedua sumber itulah, kemudian terurai nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang hendak ditransformasikan. Dalam prakteknya, nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang bersumber dari Al-quran dan Hadist bisa terdapat dalam berbagai karya, termasuk dalam karya seni. Hal ini berangkat dari asumsi, bahwa dalam sebuah karya seni apapun bentuknya, dapat disisipkan sejumlah nasihat berupa nilai-nilai positif yang memiliki makna yang mendalam bagi kehidupan manusia. Jadi, dalam sebuah karya seni dapat ditemukan nilai

pendidikan Agama Islam jika teks karya seni tersebut isinya mengandung ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-quran dan Hadist.

Ada berbagai macam kesenian yang terdapat di Aceh, misalnya seni musik, seni suara, seni rupa dan seni tari. Dari sekian banyak seni yang ada, yang paling banyak diminati adalah seni musik, sehingga banyak orang yang saat ini hobinya mendengarkan musik atau lagu, akan tetapi, para pencipta lagu cenderung memakai masalah pencintaan dalam lirik lagu mereka, namun ada beberapa musisi yang memang menciptakan lagu dengan menyisipkan nilai-nilai pendidikan islam, pesan-pesan moral dan dakwah di dalam lirik lagu mereka. Di Aceh sendiri hanya ada beberapa grup band dan musisi yang membawakan lagu yang berfokus pada nilai-nilai pendidikan islam dan dapat membuat pendengarnya tersentuh hatinya. Rafly adalah musisi daerah Aceh yang sudah terkenal dari tahun 1990-an, dia dibesarkan dalam keluarga seniman yang mendalami musik tradisional Aceh, Rafly kemudian menggali khazanah musik tradisional itu dan memadukannya dengan musik modern, namun tetap selektif dalam penyerapan dan penerapannya sesuai etika dan estetika Aceh.

Syairnya yang berisikan-pesan keagamaan dengan komposisinya lebih ke genre jazz namun tetap ada instrumen tradisi didalam lagunya, hal ini yang membuat kalangan anak muda Aceh gemar mendengar lagu-lagu dari Rafly, lagu Rafly memiliki khas tersendiri ^{dan} memiliki karakter Aceh yang kental didalamnya, nama Rafly melejit saat mengeluarkan album “ aneuk yatim” pada masa itu keluar ketika tsunami melanda daerah Aceh, lagu itu selalu diputar di setiap stasiun televisi bahkan dunia saat mengingat musibah yang melanda Aceh,

namanya mulai dikenal dunia setelah saat itu, kemudian Rafly mulai menelurkan karya-karya hebatnya seperti lagu seulanga, dan tahun 2002 album terakhirnya yang berjudul “ wasiet”.

Syair lagu dapat membantu seseorang untuk mengingat nasehat, himbauan dan anjuran-anjuran Agama yang terdapat dalam Al-quran dan Hadist. Karena syair lagu memiliki makna yang dalam, sehingga membuat hati dan jiwa terbuai dalam alunannya, jiwa yang bermasalah akan terasa tenang apabila mendengar lagu-lagu puitis namun memiliki makna yang memikat.

Masa remaja merupakan masa pergolakan batin yang cukup hebat, masa dimana seseorang yang beranjak dari usia kanak-kanak menuju dewasa, pada masa ini memungkinkan mereka bertanggung jawab atas perilaku mereka sendiri, namun masa ini juga banyak terjadi pemberontakan dalam diri mereka, karena mereka merasa sudah mampu memilih jalan hidupnya sendiri. Oleh karena hal itu mereka mengharapkan adanya pegangan hidup sebagai tempat bergantung, tempat mereka berbagi rasa dalam menyelesaikan konflik batin yang dialaminya, dalam hal ini dukungan keluarga, pendidikan dan lingkungan sangat menentukan arah perkembangan jiwa remaja².

Masa muda merupakan tahap yang paling penting dalam pertumbuhan religius, perkembangan jiwa keislaman yang terdapat dalam diri remaja menjadikan dirinya terarah sesuai dengan ajaran Agama Islam, yang memiliki akhlakul karimah dan mampu mengatasi masalah batin yang mereka hadapi

² Fakhru Rijal, *Jurnal perkembangan Jiwa Agama Pada Masa Remaja (AL-Murahiqah)*, (Banda Aceh: Pionir Jurnal Pendidikan, 2016), hal. 28

dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui iman dan taqwa hanya kepada Allah yang Maha Kuasa.

Dengan menyimak lagu-lagu Rafly Kande yang sarat dengan nilai-nilai Agama diharapkan mampu membuat hati terus berzikir, bersholawat dan mengingat kematian, tentunya dipandu dengan bahasa daerah yang apik, inilah salah satu yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang kontribusi nilai-nilai pendidikan islam dalam Album Rafly. selain untuk memajukan bahasa daerah, Rafly juga sudah berkontribusi banyak dengan karya-karyanya dalam mendukung pendidikan Islam di Aceh.

Berdasarkan beberapa lagu-lagu Rafly kande, penulis memilih untuk meneliti satu album yaitu “ wasiet ” karena dalam album tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, dan banyak memberikan pesan dan nasihat untuk remaja dalam menghadapi kehidupannya sehari-hari. Dalam album wasiet terdapat 8 lagu, yaitu:

1. Wasiet keu aneuk
2. Duek Beujroh
3. Istikharah
4. Palong Meuasoe
5. Sholawat
6. Beurakah
7. Katroh Wate
8. Jak Beut.

Dalam penelitian ini, penulis hanya menganalisis empat buah lagu yaitu, yang peneliti perkirakan mengandung nilai-nilai pendidikan di dalam lagu-lagu tersebut, empat lagu tersebut ialah : Wasiet keu Aneuk, Duek Beujroh, Sholawat dan Jak Beut.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam album wasiet dan kontribusinya terhadap perkembangan jiwa keislaman remaja, Maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian dan dari latar belakang tersebut penulis merumuskan judul “ *Kontribusi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Album Wasiet Karya Rafly Kande Terhadap Perkembangan Jiwa Keislaman Remaja.*”

B. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan hal yang perlu agar lebih memperjelas kajian yang akan diteliti. Adapun yang akan dikaji adalah kontribusi nilai-nilai pendidikan Islam di dalam satu album “wasiet” dikarenakan keterbatasan waktu penelitian maka peneliti hanya memilih empat judul lagu, yang peneliti perkirakan mengandung nilai-nilai pendidikan islam dan kontribusinya terhadap perkembangan jiwa keislaman remaja, judul lagu tersebut yaitu : Wasiet keu Aneuk, Duek Beujroh, Sholawat dan Jak Beut.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan islam dalam lagu wasiet karya rafly kande?
2. Bagaimana kontribusi nilai-nilai pendidikan islam dalam lagu wasiet karya Rafly kande terhadap perkembangan jiwa keislaman remaja?

D. Penjelasan Istilah

1. Kontribusi

Sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain, atau untuk membuat sesuatu yang sukses. Ketika kita memberikan kontribusi, itu berarti bahwa kita memberikan sesuatu yang bernilai bagi sesama, seperti uang, harta benda, kerja keras ataupun waktu kita.

2. Nilai-Nilai pendidikan islam

Nilai dalam bahasa Inggris disebut *value* dan dalam bahasa latindisebut *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Kemudian dalam kamus filsafat, nilai adalah hal yang berguna bagipemenuhan suatu tujuan.³

Kemudian dalam kamus filsafat, nilai adalah hal yang berguna bagipemenuhan suatu tujuan.⁴ Kata “nilai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesiadiartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagikemanusiaan.⁵

Kemudian menurut Abdurrachman Mas’ud dkk, pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk danmengembangkan manusia

³ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 713

⁴ *Ibid* hal. 719

⁵ Depdikbud dan Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud dan Balai Pustaka, 1991), hal. 783

beriman, bertaqwa, berilmu, bekerja, dan berakhlak mulia di sepanjang hayatnya menurut tuntunan Islam.⁶ Jadi, nilai-nilai pendidikan islam adalah hal-hal yang penting dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan manusia menjadi manusia yang berilmu pengetahuan tinggi dan memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan syariat Islam.

3. Album/lagu

Album merupakan sekumpulan lagu yang terdapat dalam CD Player, Lagu merupakan ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca dan sebagainya). Lagu yang dimaksudkan oleh penulis adalah lagunya Rafly Kande “wasiet”⁷. Lagu juga bisa diartikan sebagai gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama).

4. Rafly Kande

Rafly adalah seorang seniman yang berasal dari Aceh dan sukses di bidang tarik suara khususnya lagu - lagu yang bernuansa Islami. Rafly lahir di Samadua Aceh Selatan, tahun 1967. Rafly mendirikan group kande pada tahun 2002 yang terdiri dari lima orang personil dan Rafly sendiri sebagai pemimpin sekaligus vokalis dalam group kande tersebut. Rafly terkenal dengan kekhasan dalam suara dan etnis yang dipilihnya, semua lagu yang di bawakan oleh rafly kande sangat kental dengan nuansa keAcehan dan sarat dengan nilai-nilai pendidikan.

⁶ Abdurrachman Mas'ud, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 41

⁷<http://kbbi.web.id/lagu.html>. Diunduh pada Rabu, 24 April 2019.

5. Perkembangan Jiwa Keislaman Remaja

Perkembangan jiwa adalah suatu proses perubahan yang lebih dapat mencerminkan sifat-sifat mengenai gejala psikologis yang tampak.⁸ Oleh karena itu, Perkembangan jiwa keislaman (Agama) remaja merupakan proses berkembangnya jiwa Agama dalam diri remaja yang terlihat melalui gejala-gejala psikologis yang tampak pada perbuatan dan perilaku remaja dalam menjalani kehidupannya sehari-hari

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam lagu ” wasiet “ karya Rafly Kande.
- b. Untuk mengetahui kontribusi nilai-nilai pendidikan Islam dalam lagu “wasiet” karya Rafly Kande terhadap perkembangan jiwa keislaman remaja.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teoritis :

- a. Manfaat praktis
 - 1) Untuk memberikan sumbangan atau landasan pemikiran baru pada perkembangan ilmu pendidikan Agama Islam

⁸Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal. 40-41

- 2) Untuk membuka pikiran pecinta musik untuk lebih cermat dalam memaknai pesan dalam lagu dan lebih kritis dalam memilih lagu yang bermutu.
 - 3) Untuk bahan informasi kepada orang tua, guru, masyarakat tentang kontribusi nilai-nilai pendidikan Islam dalam lagu “Wasiet” terhadap perkembangan jiwa keislaman remaja
- b. Manfaat teoritis
- 1) Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para peneliti lain yang ingin mengeksplorasi keilmuannya dan mendeskripsikan pengetahuannya mengenai nilai-nilai pendidikan dalam syair lagu
 - 2) Dari hasil penelitian ini juga, diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pemilihan lagu-lagu daerah yang bermutu dan sesuai untuk media pendidikan Islam bagi remaja.

F. Kerangka Teori

1. Semiotika

a. Pengertian Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani, yaitu *semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang berdasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dan dapat dianggap mewakili suatu tanda lain. Sedangkan secara terminologis, semiotika merupakan

ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda⁹.

Sutadi Wiryatmadja memberi batasan semiotika merupakan ilmu yang mengkaji kehidupan tanda dalam makna yang luas di dalam masyarakat, baik yang lugas, maupun yang kias, baik yang menggunakan bahasa maupun non bahasa. Sedangkan menurut Aart van Zoest, semiotika ialah studi tentang tanda dan segala hal yang hubungannya dengan cara berfungsi, dengan tanda-tanda lain, pengiriman dan penerima untuk mereka yang mempergunakannya. Adapun komponen dasar dari semiotika, yaitu:

1) Tanda

Merupakan bagian dari ilmu semiotika yang menandai sesuatu hal atau keadaan untuk menerangkan atau memberitahukan objek kepada subjek. Dalam hal ini tanda selalu menunjukkan pada sesuatu hal yang nyata, misalnya benda, kejadian, tulisan, bahasa, tindakan, peristiwa, dan bentuk-bentuk tanda yang lain. Jadi, tanda adalah arti yang statis, umum, lugas dan objektif.

2) Lambang

Lambang ialah suatu hal atau keadaan yang memimpin pemahaman sebuah subjek kepada objek. Hubungan antara subjek dan subjek tersilip adanya pengertian sertaan. Suatu lambang selalu dikaitkan dengan tanda-tanda yang sudah diberi sifat-sifat kultural, situasional, dan kondisional. Maka, lambang merupakan tanda yang bermakna dinamis, khusus, subjektif, kias dan majas.

⁹Wibowo, dkk, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Untuk penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013), hal. 7

3) Isyarat

Sesuatu hal atau keadaan yang diberikan oleh si subjek kepada objek. Dalam keadaan inilah si subjek selalu berbuat sesuatu untuk memberitahukan kepada si objek yang diberi isyarat pada saat itu juga. Jadi isyarat selalu bersifat temporal (kewaktuan).

Dalam penelitian ini, Peneliti memilih teori tanda dari Charles Sanders Peirce, ia seorang ahli logika dari Amerika. Menurut Peirce, penalaran dilakukan melalui tanda. Tanda ini memungkinkan kita untuk berfikir, berhubungan dengan orang lain, dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Dengan kata lain, tanda adalah sesuatu yang dapat mewakili seseorang atau sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas tertentu¹⁰.

Peirce mengemukakan teori segitiga makna atau “*triangle Meaning*” yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda (*sign*), objek, dan interpretant.

1) Tanda

Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut objek.

2) Acuan tanda (Objek)

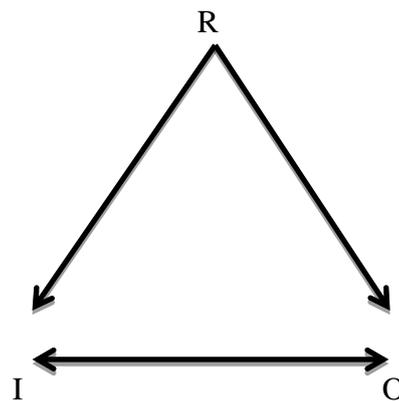
Objek adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.

¹⁰Okke Kusumantri Zaimar, *Semiotika Dalam Analisis Karya Sastra*, (Makassar: Komodo Books, 2014), hal. 1-2

3) Pengguna tanda (Interpretan)

Pengguna tanda merupakan konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Hubungan tanda, Objek dan Interpretan (*Triangle of Meaning*)



Keterangan :

R : representamen (Tanda)

O : Objek (sesuatu yang dirujuk)

I : Interpretan (hasil antara representamen dan objek)¹¹.

Proses pemaknaan tanda pada Peicre mengikuti hubungan antara tiga arah anak panah, yaitu tanda (R), Objek (O), dan Interpretan (I) adalah bagian tanda yang dapat dipersepsi secara fisik dan mental yang merujuk pada sesuatu yang diwakili oleh (O), kemudian (I) adalah bagian dari proses yang menafsirkan hubungan antara (R) dan (O)¹²

¹¹Rahmat Krisyanto, *Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 265-266

¹²Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 115

G. Penelitian Terdahulu

Studi pendahuluan mampu membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai untuk digunakan, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan diantaranya adalah :

1. Fifi Nur Rokhmah, Nilai-nilai pendidikan islam dalam Syair-syair lagu Religi Wali Band. penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer, yaitu syair-syair lagu religi Wali Band dalam album “Ingat Sholawat”, dan sumber data sekunder yaitu berupa buku-buku, majalah, dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Kemudian dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Hermeneutika Paul Ricoeur. Hasil penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair-syair lagu religi Wali Band di album “Ingat Sholawat” meliputi nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak. Dalam album “Ingat Sholawat” terdapat lima lagu, yaitu lagu yang berjudul *Ya Allah, Tuhan, Mari Sholawat, TobatMaksiat (Tomat)*, dan *Aku Cinta Allah*. Semua syair lagu dalam album “Ingat Sholawat” mengandung ketiga nilai pendidikan Islam,

kecuali dalam lagu *Aku Cinta Allah* hanya terdapat nilai pendidikan aqidah dan nilai pendidikan akhlak.¹³

Adapun penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam lagu, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian Fifi Nur Rokmah hanya meneliti nilai-nilai pendidikan Islam dalam lagu saja, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah meneliti nilai-nilai pendidikan Islam dalam lagu serta kontribusinya dalam perkembangan jiwa keislaman remaja lengkap dengan profil penyanyi yang berbeda yaitu Rafly Kande.

2. Anis Nur Ainy” Kontribusi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku “La Tahzan” Karya “Aidh Al-Qarni Terhadap Perkembangan Jiwa Remaja”. Penelitian ini bertujuan memahami informasi dan tambahan pengetahuan mengenai kontribusi nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku “La Tahzan” karya , Aid Al-Qorni terhadap perkembangan jiwa remaja. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian *library research*, pendekatan yang dipakai adalah deskriptif-analitis dan kritis sementara untuk mengumpulkan data, tehnik yang digunakan adalah documenter, deduktif dan induktif. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa konsep nilai-nilai pendidikan Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah

¹³ Fifi Nur Rokmah, *Nilai-nilai pendidikan islam dalam Syair-syair lagu Religi Wali Band*, (skripsi Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, STAIN Purwokerto : tidak diterbitkan, 2014)

maupun batiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spiritual dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuannya sendiri, melalui dorongan iman dan taqwa kepada Allah yang maha Esa. Oleh karena itu nilai-nilai dalam buku la Tahzan yang berupa nilai Ilahi dan Insani yang dapat memberikan kontribusi terhadap perkembang jiwa remaja.¹⁴

Adapun dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama meneliti kontribusi nilai-nilai pendidikann Islam, sama-sama meneliti mengenai perkembangan jiwa remaja dan sama dalam menggunakan jenis pendekatan dalam penelitian, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian milik Anis Nur ainy yakni terletak pada variabel penelitian, penelitian Anis meneliti tentang buku la Tahzan karya dari Aidh al-Qarni dan kontribusinya terhadap perkembangan jiwa remaja lebih spesifik ke ranah psikologi umum sedangkan penelitian peneliti tentang Album lagu Wasiet karya Rafly kande dan kontribusinya dalam perkembangan jiwa keislaman remaja lebih spesifik ke ranah psikologi Agama.

H. Metodologi penelitian

1. Jenis Penelitian

¹⁴ Anis Nur Ainy, *Kontribusi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku "La Tahzan" Karya "Aidh Al-Qarni Terhadap Perkembangan Jiwa Remaja*, (Skripsi Program Sarjana S1 IAIN Sunan Ampel Surabaya : tidak diterbitkan, 2008)

Dalam setiap penulisan karya ilmiah tentu tidak terlepas dari metode penelitian yang akan digunakan, begitu juga dengan penelitian ini. Penulis menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan *Library Research* (penelitian kepustakaan) yang bersumber kepada :

- a. Sumber Primer : lirik lagu dalam album “*wasiet*” ciptaan Rafly Kande yaitu empat buah lagu dari delapan lagu dalam satu album tersebut dengan judul, *Wasiet keu aneuk, Duek beujroh, Sholawat dan jak beut.*
- b. Sumber sekunder: literatur –literatur lain yang relevan dengan objek penelitian yaitu buku, kaset, artikel-artikel dan lain-lain.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian yang sebenarnya¹⁵. Dalam hal ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut¹⁶. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi yaitu penulis menghimpun data dari berbagai literature seperti buku dan media audio visual seperti televisi dan website

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti empat buah lagu dari delapan buah lagu dalam satu album *Wasiet*, dikarenakan keterbatasan waktu dalam penelitian dan peneliti perkirakan empat buah lagu tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan islam dan kontribusinya terhadap perkembangan jiwa keislaman

¹⁵P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian : Dalam Konsep dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hal, 37

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 5

remaja. Jadi, peneliti memilih empat buah judul lagu yaitu *Wasiat keu aneuk*, *Duek beujroh*, *Sholawat dan jak beut* dari album *Wasiat* tersebut untuk kemudian dilakukan analisis.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari berbagai literature biasa dikenal dengan penelitian analisis dokumen atau analisis isi (*ContentAnalysis*)¹⁷ *ContentAnalysis* merupakan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara objektif dan dan sistematis¹⁸. Metode ini digunakan untuk merinci bait-bait lagu dalam album *Wasiat* yang dinyanyikan oleh Rafly kande untuk dapat dipahami nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya dan kaitannya terhadap perkembangan jiwa keislaman remaja.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, maka pokok-pokok pembahasan dalam skripsi ini disusun dan disistematikan sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan, merupakan bab yang menerangkan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, penjelasan istilah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II : Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam, mengurai beberapa hal yang menyangkut pembahasan dalam penelitian ini, yaitu nilai-nilai

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1990), hal. 321

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 220

pendidikan islam,tujuan pendidikan islam, Syair Lagu, dan kebudayaan Aceh.

Bab III: Perkembangan Jiwa Keislaman Remaja, bab ini penulis menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan teknik analisis data.

Bab IV: Kontribusi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Perkembangan Jiwa Keislaman Remaja, tentang hasil pembahasan profil rafly kande. syair lagu, nilai-nilai pendidikan album lagu wasiet Rafly Kande, perkembangan jiwa keislaman remaja, Analisis dan Pembahasannya.

Bab V :Penutup, berupa Kesimpulan dan Saran-Saran Penelitian. menyajikan inti darihasil penelitian dan mengungkapkan saran.

BAB II

KONSEP NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM

A. Konsep Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Sebagaimana yang dikutip Chabib Thoha dari Milton Rokeach dan James Bank “ nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Beliau juga mengutip pernyataan dari Sidi Gazalba yang mengartikan nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah dan menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.¹

Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan

Idealnya nilai ajaran Islam dapat terinternalisasikan dalam sistem pendidikan Islam sehingga outputnya dapat mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki integritas kepribadian tinggi. Menurut Achmadi, pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta

¹Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996), hal. 60-61

sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya/insan kamil sesuai dengan norma Islam.²

Macam-macam nilai sangat kompleks dan sangat banyak, pada dasarnya nilai itu dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dilihat dari sumbernya nilai dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:³

- a. Nilai Ilahiyah (*nash*) yaitu nilai yang lahir dari keyakinan (*belief*), berupa petunjuk dari supernatural atau Tuhan. Dibagi atas tiga hal:
 - 1) Nilai Keimanan (Tauhid/Akidah)
 - 2) Nilai Ubudiyah
 - 3) Nilai Muamalah
- b. Nilai Insaniyah (Produk budaya yakni nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok) yang terbagi menjadi tiga:
 - 1) Nilai Etika (Akhlak)
 - 2) Nilai Sosial
 - 3) Nilai Estetika

Kemudian dalam analisis teori nilai dibedakan menjadi dua jenis nilai pendidikan yaitu:

- a. Nilai instrumental yaitu nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain.

²Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradikma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 28

³Mansur Isna, *Dirkursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hal. 9

- b. Nilai instrinsik ialah nilai yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain melainkan didalam dan dirinya sendiri.⁴

Islam memandang adanya nilai mutlak dan nilai intrinsik yang berfungsi sebagai pusat dan muara semua nilai. Nilai tersebut adalah tauhid (*uluhiyah* dan *rububiyah*) yang merupakan tujuan semua aktivitas hidup muslim.

2. Dasar Pendidikan Islam

Dalam bahasa Arab pengertian. pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta'lim, al-tarbiyah, dan al-ta'dib, al-ta'lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta'dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.⁵ Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan "tarbiyah" yang berarti pendidikan.⁶

Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.⁷ Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah.

⁴Mohammad Nor Syam, *Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 137

⁵Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), hal. 86-88

⁶*Ibid*, hal. 92

⁷*Ibid*, hal. 13

Menurut Hasan Langgulung mengatakan bahwa pendidikan islam merupakan proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.⁸

Menurut Ahmad Marimba menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani, berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁹ Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi berpendapat bahwa pendidikan islam merupakan upaya mempersiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia mencintai tanah air, tegap jasmaniah, sempurna akhlaknya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan.¹⁰

Jadi, konsep nilai-nilai pendidikan islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupannya, baik itu masalah lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya baik masa kini maupun masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spiritual dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi masalahnya dengan kemampuannya sendiri, melalui dorongan keimanan (Keislaman) di dalam dirinya dan bertaqwa hanya kepada Allah semata.

⁸Hasan Langgulung, *Beberapa pemikiran tentang pendidikan Islam*, (Bandung : al-Ma'arif, 1980), hal. 94

⁹Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,(Bandung : al-Ma'arif, 1980), hal. 23

¹⁰Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah al-Islamiyah wa al-falsafatuha*, (Mesir : isa al-Balb al-Halabi, 1979), hal. 100

3. Media Pendidikan Islam

Kata media berasal dari kata latin “ medius” yang artinya tengah”, secara umum, media adalah bentuk perantara untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (message) dan gagasan kepada penerima.¹¹ Adapun media-media pendidikan Islam sebagai berikut :

- a. Lisan
- b. Tulisan
- c. Audio,
- d. Visual
- e. Audio visual
- f. Keteladanan,

Salah satu media yang penulis teliti adalah media audio yaitu lagu, lagu adalah media yang paling dekat dengan remaja, yang bisa didengar dan dilihat, dirasakan dan dapat mengambil makna dari setiap bait-baitnya, media audio, dalam hal ini yaitu lagu merupakan media paling ringan untuk menyampaikan pesan dan nasihat kepada pendengarnya, terkhusus para remaja yang sering mengalami dilema dalam memasuki masa dewasanya, melalui syair-syair lagu “wasiet” karya Rafly Kande, remaja dapat mengambil hikmah dan pelajaran dan dorongan motivasi dalam diri untuk menjadi remaja yang selalu dekat dengan Allah SWT dan cinta pada Agamanya.

¹¹Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hal. 77

B. Syair Dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian syair

Menurut Hamzah Fansuri syair adalah sebagai bentuk salah satu puisi lama dalam kesusastraan Melayu terdiri dari empat baris dalam satu bait dengan irama akhir yang sama dan tanpa memakai sampiran (garis pertama dan kedua) setiap baris umumnya terdiri dari empat kata. Setiap bait merupakan bagian dari sebuah puisi panjang yang bercerita mengenai sesuatu hal.¹²

2. Syair lagu sebagai media pendidikan Islam

Syair merupakan seni kebudayaan yang tumbuh dikalangan masyarakat tertentu, kemudian berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas. Syair termasuk kedalam kategori hiburan, Yusuf Qaradhawi dalam bukunya *halal dan haram* mengatakan ada hiburan yang diperbolehkan, diantaranya, perlombaan lari cepat, gulat, memanah, main anggar, menunggang kuda, berburu, bermain dadu, menyanyi dan bermusik.¹³

Syair yang dilantunkan dengan indah akan membuat terlena bagi penikmatnya, sehingga sehingga ketika syair dijadikan sebagai media pendidikan hendaknya jangan sampai terlena dengan lirik-lirik yang disampaikan, pendengar harus lebih memperhatikan isi dari pesan yang ada dalam lirik tersebut.

3. Syair dalam kebudayaan Aceh

a. Syair dalam budaya Aceh

Syair merupakan seni kebudayaan yang tumbuh dikalangan masyarakat yang tertentu dan kemudian berkembang hingga dikenal oleh masyarakat lain,

¹²Mustofa Sadikin, *Kumpulan Sastra Indonesia*, (Jakarta : Gudang Ilmu, 2010), hal. 43

¹³Yusuf Qaradhawi, *Halal dan Haram*, (Bandung : Jabal, 2007), hal. 264-270

melalui syair, seseorang bisa menyampaikan pesan dan isi hatinya, sehingga maksud yang ingin disampaikan oleh penyair dapat dipahami dengan baik oleh kebanyakan orang. Kata-kata/syair yang dimaksud dengan lantunan lirik lagu yaitu ungkapan bahasa yang terjalin dalam satu lagu. Isi syair adalah gambaran peristiwa sebagai curahan hati penyair yang dituangkan kedalam hasil karyanya, isi syair merupakan tanggapan, kesan serta kesimpulan.¹⁴

Kebudayaan merupakan sesuatu yang kompleks karena mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang di dapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.¹⁵ setiap daerah pasti memiliki adat dan budaya yang berbeda yang menjadi ciri khas berbeda dari daerah lain.

Aceh merupakan salah satu wilayah yang memiliki ragam seni dan budaya sangat kaya, selama ratusan tahun seni dan budaya terus berkembang dalam masyarakat yang diberi gelar Serambi Mekkah, meski melewati banyak sejarah kelam penjajahan, konflik bahkan tsunami yang menenggelamkan banyak orang tapi seni tidak pernah padam

Dalam masyarakat Aceh, adat atau hukum adat tidak boleh bertentangan dengan ajaran agama Islam. Semua yang telah diputuskan oleh pemimpin dan ahli haruslah senada dengan ketentuan syariat Islam. Dan jika tidak sesuai dan bertentangan dengan ajaran Islam maka akan dihapuskan. Ini merupakan salah satu bukti bahwa masyarakat Aceh sangat menjunjung tinggi Nilai-Nilai Keislaman.

¹⁴Rahmat Krisyanto, *Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2008), hal. 265-266

¹⁵Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 115

Kesenian Aceh pada dasarnya mempunyai ciri yang amat nyata yaitu Islam di dalamnya. Tidak heran jika di dalam seni dan budaya aceh mengandung banyak nilai-nilai keislaman yang mampu menjadi sebuah gagasan untuk memperbaiki mental spiritual yang semakin hari semakin digerus perkembangan zaman. Oleh karena itu, kebudayaan Aceh adalah Islam itu sendiri.

b. Syair Sebagai Tradisi Aceh

Aceh memiliki berbagai suku dan budaya dan juga memiliki tradisi yang berbeda-beda. Budaya yang ada di setiap wilayah di Aceh terdiri dalam unsur seni, adat, tatanan pemerintahan serta tradisi khusus yang diturunkan sejak zaman dahulu bahkan tidak diketahui mengapa tradisi tersebut lahir dan berkembang hingga sekarang.

Syair bukanlah salah satu yang baru dalam masyarakat aceh, bahkan syair merupakan bagian dari pada kehidupan masyarakat aceh itu sendiri. Syair dalam kebudayaan aceh biasanya mengandung makna dan nilai-nilai keislaman yang kental, salah satu syair dinyanyikan dalam tarian *saman* dan *seudati*, keduanya mengandung makna-makna yang religi.¹⁶

Syair lainnya adalah syair yang dinyanyikan oleh wanita-wanita saat menidurkan anaknya. Seorang ibu menyanyikan syair tertentu dengan irama yang indah secara khusus agar anak tertidur dengan cerita yang disampaikan lewat syair tersebut. Secara tidak langsung syair yang dinyanyikan sambil menidurkan bayinya bisa dikatakan sambil menceritakan atau menyampaikan ilmu tertentu untuk anak usia dini agar mereka mendapatkan pendidikan dasar sejak bayi.

¹⁶ Aceh jaya, “ Adat Aceh Sebagai Kearifan Lokal di Nusantara”. <http://www.AcehJaya.go.id//> diunduh sabtu, 19 oktober 2019.

Syair yang dilantunkan ibu dalam tradisi mengayunkan anak di Aceh di dominasi oleh cerita Islami dan ilmu-ilmu tentang Islam sehingga pendidikan akidah lebih awal diterima oleh anak.

Sejak zaman dahulu memang daerah Aceh lebih mengenal sastra yang berisikan tentang ilmu-ilmu Islami, hal ini karena daerah Aceh memang sudah bernuansa syari'at dan mengembangkan semua tradisi-tradisi islami atau mengubah tradisi lama menjadi tradisi bernuansa Islami.

Islam sebagai pandangan hidup masyarakat Aceh mampu mewarnai seluruh aspek kehidupan, ajaran Islam mampu melakukan harmonisasi antara tatanan adat dan nilai-nilai Agama. Nilai-nilai teraplikasikan secara apik dalam ranah budaya yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga khasanah Islam dengan budaya nusantara mampu mencapai sebuah bangunan nilai dimana ruh dengan kepribadian masyarakat Aceh dapat berjalan dengan sempurna.¹⁷

Banyak seniman asal Aceh yang menciptakan dan menyanyikan lagu-lagu, mulai dari lagu adat, perjuangan, maupun religi, syair dalam kebudayaan Aceh memang sangat beragam, namun yang paling menonjol adalah syair yang bernuansa religi, banyak musisi yang menyanyi lagu religi dan yang paling terkenal adalah Rafly Kande.

¹⁷ *Ibid.*

BAB III

PERKEMBANGAN JIWA KEISLAMAN REMAJA

A. Perkembangan Jiwa Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja dalam sejarahnya berada dalam posisi marginal, karena untuk dikatakan dewasa membutuhkan banyak persyaratan agar bisa dikatakan seseorang yang dewasa, sehingga remaja lebih mudah dikategorikan sebagai anak-anak daripada dewasa. Kemudian pada abad ke-18 barulah masa remaja dipandang sebagai periode tertentu yaitu periode yang bisa dikatakan memiliki periode tersendiri dari periode kanak-kanak. Batasan usia remaja berkisar antara usia 12-21 tahun, dengan perincian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir.¹

Masa remaja dipandang sebagai suatu masa yang tidak memiliki tempat yang jelas, ia tidak bisa dikatakan golongan anak-anak juga tidak bisa dikatakan termasuk golongan orang dewasa. Karena remaja belum mampu mengontrol fungsi fisik maupun psikisnya, oleh karena itu masa remaja sering disebut sebagai masa transisi atau masa peralihan.

Remaja diartikan sebagai tahap perkembangan transisi yang menggiring seseorang dari pola pikir masa kanak-kanak ke pola pikir masa dewasa. Masa ini umumnya dimulai sekitar usia 12 tahun hingga akhir masa pertumbuhan fisik, yaitu sekitar usia 20 tahun. Usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21

¹Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal. 288

tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.² Sekalipun Zakiah Daradjat menyebutkan bahwa para ahli jiwa tidak mempunyai kata sepakat tentang berapa panjangnya masa remaja tersebut. Mereka hanya sepakat dalam menentukan permulaan masa remaja, yaitu dengan dimulainya kegoncangan, yang ditandai dengan datangnya haid (menstruasi) pertama bagi wanita dan mimpi basah bagi pria. Kejadian yang menentukan ini tidak sama antara satu anak dengan anak lainnya. Ada yang dimulai pada umur 12 tahun, ada yang sebelum itu dan ada pula yang sesudah umur 13 tahun. Demikian pula tentang akhir masa remaja, ada yang mengatakan umur 15 tahun, ada pula yang mengatakan umur 18 tahun, para ahli jiwa tidak memiliki kesepakatan yang jelas.

Dalam bidang kemandirian beragama oleh ahli jiwa agama diperpanjang lagi sampai umur 24 atau 25 tahun. Meskipun berbeda dalam menentukan umur remaja, namun para ahli memberikan patokan umur antara 13 sampai 21 tahun adalah umur remaja. Sedang Mengenai perkembangan jiwa agama berkisar antara umur 13 sampai 24 tahun. Zakiah Darajat³ menyebutkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa.

Dari penjelasan diatas, setidaknya dapat disimpulkan pada umumnya masa remaja dibagi menjadi 3 diantaranya yaitu :

- a. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan

²Saifullah, *Konsep Pendidikan Zakiah Derajat*, Cet. I, (Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2012), hal. 43

³Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. XV, (Jakarta : Bulan Bintang, 1996), hal. 69-70

mulai berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang baru dan tidak lagi bergantung pada orang tua maupun orang lain.

b. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Pada masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang dinamis. Peran penting teman sebaya sangat mempengaruhi perkembangan individu tersebut, meskipun begitu, individu tersebut sudah mampu memilih maupun mengarahkan dirinya sendiri.

c. Masa Remaja akhir (18-21 tahun)

Pada masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki tahap menjadi seorang yang disebut dewasa dan sudah siap menjalankan posisi seorang yang dewasa.

2. Pengertian Perkembangan

Para tokoh psikologi mengemukakan beberapa pengertian yang berkaitan dengan perkembangan, diantaranya McLeod, sebagaimana dikemukakan Muhibbinsyah mengatakan bahwa secara singkat, perkembangan (*development*) adalah proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju. Pertumbuhan sendiri (*growth*) berarti tahapan peningkatan sesuatu dalam hal jumlah, ukuran, dan arti. Pertumbuhan juga dapat berarti sebuah tahapan perkembangan *a stage of development*. Muhibbinsyah memberikan kesimpulan terkait perkembangan yaitu sebagai rentetan perubahan jasmani dan rohani manusia menuju ke arah yang lebih maju dan sempurna.

Kemudian J.P. Chaplin mengumpulkan 4 (empat) arti perkembangan; (1) perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, mulai lahir

sampai mati; (2) pertumbuhan; (3) perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional; (4) kedewasaan atau kemunculan pola-pola dari tingkah laku yang tidak dipelajari. Sementara itu, Elizabeth sebagaimana dikemukakan Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir mengatakan bahwa perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Perubahan ini bersifat kualitatif mengenai suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks.

Perkembangan lebih menunjukkan suatu proses tertentu, yaitu suatu proses untuk menuju ke depan dan tidak dapat diulang kembali. Dalam perkembangannya manusia melalui perubahan-perubahan yang bersifat stabil dan tidak dapat diulang kembali. Perkembangan seseorang menunjukkan pada perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat stabil dan kontinyu. Perkembangan adalah suatu proses perubahan yang lebih dapat mencerminkan sifat-sifat mengenai gejala psikologis yang tampak pada seseorang individu.⁴

Islam memandang sedikit berbeda dari pemikiran ilmuwan barat, ilmuwan barat memandang perkembangan seseorang itu di pengaruhi oleh keturunan dan lingkungan saja, namun dalam Islam perkembangan seorang individu itu terdapat pengaruh Allah dalam menentukan perkembangan seseorang. Dalam perkembangan Islami ketentuan Allah adalah inti yang paling penting dalam perkembangan manusia. Allah menjelaskan perkembangan manusia dalam Al-Qur'an surah Al-Mukmin ayat 67.

⁴Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 2005), hal. 1-7

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا
 ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا ۚ وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّىٰ مِنْ قَبْلُ ۗ
 وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّىٰ وَلِعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya :

“ Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya). (Al-Mukmin,(40) 67)

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Ta’ala ikut serta dalam perkembangan seorang manusia, melalui beberapa proses sehingga seorang individu menjadi dewasa baik dalam berpikiran maupun bertingkah laku

Oleh karena itu, melalui pengertian-pengertian diatas, maka perkembangan bisa diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai diciptakan, kemudian lahir sampai meninggal dunia. Adapun pengertian lain dari perkembangan itu adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).

B. Perkembangan jiwa Keislaman (Agama) Masa Remaja

Problematika yang terjadi pada tahap perkembangan masa remaja, merupakan bagian atau sesuatu yang berkaitan dengan usia yang mereka lewati, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan tempat mereka hidup. Dalam hal itu, suatu faktor penting yang turut memegang peranan yang menentukan

dalam kehidupan seorang remaja adalah agama. Tapi sangat disayangkan, dunia modern kurang menyadari hal tersebut dan betapa penting dan hebatnya pengaruh agama dalam kehidupan manusia, terutama pada orang-orang yang sedang mengalami kegoncangan jiwa, dimana umur remaja terkenal dengan umur goncang, karena pertumbuhan yang dilalui remaja dimulai dari segala bidang dan segi kehidupan.

Fase remaja merupakan masa dimana individualisme semakin menampakkan wujudnya, pada masa tersebut memungkinkan mereka untuk dapat menerima tanggung jawab atas semua perbuatan yang mereka lakukan sendiri dan menjadi sadar telah terlibat pada dalam hal, keinginan, cita-cita yang mereka inginkan dan pilih. Masa muda merupakan tahap yang penting dalam pertumbuhan religius.⁵

Untuk lebih jelasnya, penulis membagi masa perkembangan remaja ini dalam tiga tahap, yaitu:

1. Masa Remaja Awal (*Juvenilitas adolescentium*), usia 13-15)

Pada masa ini mulai terjadi perubahan fisik yang cepat, sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan kecemasan, kekhawatiran. Dan emosi, Bahkan, keyakinan dalam beragama yang telah tumbuh pada umur sebelumnya, mungkin pula mengalami kegoncangan. Kepercayaan kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang hingga sangat lemah, hal ini terlihat pada kegiatan ibadah yang dilakukannya, yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang pula sangat malas. Penghayatan rohaninya

⁵Syamsu Yusuf, *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja Cet V*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 15-16

cenderung acuh tak acuh sehingga muncul keengganan dan kemalasan untuk melakukan berbagai kegiatan ibadah yang biasanya dilakukan dengan penuh keta'atan.

Kegoncangan dalam keagamaan ini mungkin muncul, disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan mulai matangnya organ seks yang mendorong remaja untuk memenuhi kebutuhan tersebut namun di sisi lain ia sadar bahwa perbuatannya itu dilarang oleh agama, kondisi ini menimbulkan konflik dalam batin remaja

Faktor internal lainnya adalah bersifat psikologis, yaitu sikap independen, keinginan untuk bebas, tidak mau terikat oleh norma-norma/aturan keluarga (orangtua). Apabila orangtua atau guru-guru kurang memahami dan tidak mendekatinya dengan cara baik, bahkan menunjukkan sikap keras atau diktator, maka akan muncul sikap negatif dampak dari hasil perlakuan diatas, mereka akan membandel, acuh tak acuh, oposisi, menentang dan menyendiri..⁶

2. Masa Remaja Madya (*pubertas*, usia 16-18)

Gejala masa remaja pada tahap ini ialah mengidolakan sesuatu (memuja-muja sesuatu) baik itu seorang tokoh atau aktor yang sering mereka lihat di televisi maupun media sosial. Di dalam fase ini, untuk pertama kalinya remaja sadar akan kesepian yang tidak pernah dialaminya pada masa-masa sebelumnya. Kesepian di dalam penderitaan, yaitu mereka merasa bahwa tidak ada orang yang dapat mengerti dan memahaminya dan tidak ada yang dapat memenangkannya di saat mereka sedang kesepian maupun sedang mengalami dilema berat

⁶*Ibid*, hal. 204-205

Reaksi yang pertama muncul terhadap apa yang dirasakannya pada lingkungan sekitarnya yaitu ia merasa ditelantarkan dan dimusuhi. Langkah yang selanjutnya ialah kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya, teman yang sependapat dengannya (narcistic). Pada tahap ini mulai tumbuh dalam diri seorang remaja dorongan untuk mencari pedoman hidup, mencari sesuatu yang dapat dipandang memiliki nilai, pantas untuk dijunjung tinggi, dan dipuja-puja. Pada masa ini remaja mengalami dilema batin, sebab dia tidak mau lagi menggunakan sikap dan cara hidup kanak-kanaknya, tetapi belum mempunyai pedoman hidup yang baru.

3. Masa Remaja Akhir (*nubilitas*, usia 19-21)

Masa remaja akhir dapat dikatakan bahwa anak pada waktu itu dari segi fisik dan psikis telah mendekati tahap sempurna. Yang dapat diartikan sudah tumbuh dengan seluruh anggotanya telah dapat berfungsi dengan baik, kecerdasan telah dianggap selesai pertumbuhannya, tinggal pengembangan dan penggunaannya saja yang perlu diperhatikan.

Akibat pertumbuhan dan perkembangan jasmani, serta kecerdasan yang telah mendekati sempurna, atau dalam istilah agama mungkin dapat dikatakan telah mencapai tingkat baligh-berakal, maka remaja itu merasa bahwa dirinya telah dewasa dan dapat berpikir logis. Di samping itu pengetahuan remaja juga telah berkembang pula, berbagai ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh bermacam-macam guru sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing telah memenuhi otak remaja.

Remaja pada tahap ini sedang berusaha untuk mencapai peningkatan dan kesempurnaan pada pribadinya, mereka juga ingin menjalankan agama, mengikuti perkembangan dan alur jiwanya yang sedang bertumbuh pesat itu. Walaupun kecerdasan remaja telah sampai kepada menuntut agar ajaran agama yang dia terima itu masuk akal, dapat difahami dan dijelaskan secara ilmiah dan orisinal, namun perasaan masih memegang peranan penting dalam sikap dan tindak agama remaja.

Menurut W. Starbuck sebagaimana disebutkan oleh Ramayulis, perkembangan jiwa agama pada remaja terjadi dalam beberapa aspek, antara lain adalah:

a. Pertumbuhan pikiran dan mental

Dasar keyakinan dalam beragama yang diterima remaja pada masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik lagi bagi mereka. Selain masalah agama merekapun sudah tertarik pada masalah budaya, sosial, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya. Mulai muncul sifat kritis terhadap ajaran agama. Dalam hal ini, agama yang ajarannya bersifat lebih konservatif lebih banyak berpengaruh bagi para remaja untuk tetap taat pada ajaran agamanya. Sebaliknya agama yang ajarannya kurang konservatif dogmatis dan agak liberal akan mudah merangsang pengembangan pikiran dan mental para remaja sehingga mereka banyak meninggalkan ajaran agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pikiran dan mental remaja mempengaruhi keagamaan mereka.

b. Pertumbuhan perasaan

Berbagai perasaan mulai timbul pada masa remaja. Perasaan sosial, etnis dan estetis mendorong remaja untuk menghayati kehidupan yang terbiasa dalam lingkungan kehidupan agama akan cenderung mendorong dirinya untuk lebih dekat ke arah hidup yang beragama. Sebaliknya bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan agama Islam akan lebih mudah terjerumus kepada hal-hal negatif.

c. Perkembangan sosial

Ragam keagamaan pada remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material, remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dominan terhadap kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialistis yang meliputi kepentingan keuangan, kebahagiaan diri, dan masalah kesenangan diri lainnya. Sangat sedikit remaja yang terpengaruh oleh pertimbangan sosial dalam masyarakat, demikian pula dalam hal agama dan akhirat.

d. Perkembangan moral.

Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang juga terlihat pada para remaja juga mencakupi:

- 1) *Self-directive*, taat akan agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi;
- 2) *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik;

- 3) *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama;
- 4) *Unadjusted*, belum menyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral;
- 5) *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan dan moral masyarakat.⁷

Perkembangan moral agama ini sangat berperan penting dalam jiwa agama, sebagian orang berpendapat bahwa moral bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa ini. Sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan dan bertentangan dengan kehendak dan pandangan masyarakat di sekitarnya.

e. Sikap dan Minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dalam hal ini tergantung dari kebiasaan mereka pada waktu kecil, apakah mereka diberikan pendidikan agama pada usia dini atau tidak, hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa agama remaja serta lingkungan agama yang berada disekitar mereka juga sangat mempengaruhi jiwa agama pada remaja..

C. Faktor-Faktor Perkembangan Jiwa Keislaman Remaja

Beberapa pakar ilmu jiwa telah banyak membicarakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan jiwa agama pada remaja. Abu Ahmadi

⁷Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, Cet, VI, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hal. 52-53

dan Munawar Sholeh, mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan adalah faktor keturunan (warisan) dan faktor lingkungan.⁸

1. Faktor Keturunan

Keturunan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Dari siapa ia lahir ke dunia ini membawa berbagai ragam warisan yang berasal dari kedua ibu bapak atau nenek dan kakek. Warisan (turunan atau pembawaan) tersebut yang terpenting, antara lain bentuk tubuh, raut muka, warna kulit, intelegensi, bakat, sifat-sifat atau watak dan penyakit.

Warisan atau turunan yang dibawa anak sejak dari kandungan sebagian besar berasal dari kedua orang tuanya dan selebihnya berasal dari nenek dan moyangnya kedua belah pihak (ibu dan ayahnya). Dalam hal ini mencakup bentuk tubuh dan warna kulit, sifat-sifat, intelegensi, bakat minat dan kondisi tubuh.

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan itu adalah keluarga kedua yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat ia belajar, masyarakat tempat anak bermain dan bergaul juga berinteraksi sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya bergantung pada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya. Apabila lingkungannya buruk maka kemungkinan besar anak juga ikut pengaruh buruknya lingkungan demikian juga sebaliknya.

⁸Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Cet. I, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal. 47-56

a. Keluarga

berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya, misalnya tingkat pendidikan agama pada orang tua besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniyah anak, terutama dalam bidang kepribadian dan kemajuan pendidikannya.

b. Sekolah

Sekolah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya dan untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Anak yang tidak pernah sekolah akan tertinggal dalam berbagai hal.

c. Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak juga tempat anak berinteraksi dalam kesehariannya. Mereka juga termasuk teman-teman anak diluar sekolah. Kondisi masyarakat di desa atau kota tempat tinggal ia juga turut mempengaruhi perkembangan jiwanya.

d. Keadaan Alam Sekitar

Keadaan alam sekitar tempat anak tinggal juga berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keadaan alam sekitar adalah lokasi tempat anak bertempat tinggal, di desa atau di kota, tepi pantai atau pergunungan.

Adapun pembinaan jiwa agama bagi anak remaja, Zakiah Darajat dalam bukunya menyebutkan bahwa pembinaan kehidupan beragama tidak dapat dilepaskan dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan. Karena kehidupan

beragama itu merupakan bagian dari kehidupan itu sendiri, sikap atau tindakan seseorang dalam hidupnya tidak lain dari pantulan pribadinya yang bertumbuh dan berkembang sejak ia lahir, bahkan telah mulai sejak dalam kandungan.

Semua pengalaman yang dilalui sejak dalam kandungan, mempunyai pengaruh terhadap pembinaan pribadinya. Pengalaman yang dimaksudkan itu, adalah semua pengalaman yang dilalui selama ia bertumbuh dan berkembang menjadi orang yang dewasa, baik itu pengalaman yang didapatnya melalui pendengaran, penglihatan atau perlakuan dari orang-orang disekitarnya yang diterima sejak lahir.

BAB IV

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ALBUM “WASIET”
KARYA RAFLY KANDE DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP
PERKEMBANGAN JIWA KEISLAMAN REMAJA**

A. Riwayat Hidup Rafly Kande

Rafly adalah seorang penyanyi dari Aceh dan juga seorang pencipta lagu-lagu religi, ia merupakan penyanyi yang sangat digandrungi oleh masyarakat Aceh, ia lahir dari pasangan suami istri Almarhum Muhammad Isa dan Masniar di desa Samadua, Aceh Selatan pada tanggal 1 Agustus 1967, Rafly memiliki kemampuan dalam menggabungkan genre musik modern dengan musik etnik khas Aceh dan mampu menggugah pendengarnya lewat lirik-lirik lagu yang sarat dengan nilai agama

Bakat menyanyi Rafly turun dari sang ayah yang juga seorang penyair, semasa hidupnya M.Isa mendirikan grup *meudike* (berdzikir) yang lagunya berisi nasihat-nasihat agama, syair-syair agama yang dilagukan pada hari-hari besar Islam, hal ini menjadikan Rafly terbiasa mendengarkan lagu-lagu religi bernuansa etnis Aceh¹

Rafly mulai sekolah pada tahun 1973, yaitu pada Sekolah Dasar Negeri Samadua, kemudian melanjutkan studinya ke Sekolah Menengah Pertama Samadua pada tahun 1979, kemudian melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Tapak Tuan, Aceh yang masa itu terbilang

¹Heru Triyono, “Rafly Kande, GAM dan Balada di Ujung Bedil” *beritagar.id*, <http://www.beritagar.id/artikel-smp/figur/di> unduh Selasa, 29 Juni 2019.

cukup langka dan hanya orang-orang tertentu saja yang mampu menempuhnya

Dewi Lisnadia adalah wanita yang dipilih Rafly untuk menjadi pendamping dan teman hidupnya, kehidupan yang serba sulit pada masa itu, mereka tetap saling menguatkan satu sama lainnya, di awal pernikahan Rafly bersama istri berjualan burger, tepat di depan gedung DPRA. Namun usaha burgernya hanya bertahan satu tahun, ia juga membuka toko kelontong dan menjadi petani. Kemudian pada tahun 1994 Rafly mengabdikan sebagai guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), di desa Ujung Panga, Kecamatan Teunom, Aceh Barat (sekarang Aceh Jaya) dan tinggal terpisah dari istri dan anaknya yang tinggal di Banda Aceh, dalam satu minggu ia hanya memiliki waktu satu atau dua hari untuk pulang ke Banda Aceh. Pada masa itu, menjadi seorang guru bukanlah suatu profesi yang menjanjikan, apalagi dengan memiliki anak, kondisi ekonomi Rafly tidak terlalu bagus, perbulan ia hanya memperoleh gaji Rp,200 rb rupiah

Namun, Rafly tak kehabisan akal, sembari mengajar ia berjualan kue atau cemilan di sekolah dan menjadi agen sepeda motor. Bagi Rafly saat apapun pekerjaan akan dilakukan yang penting bisa menambah penghasilan untuk memenuhi biaya hidup yang cukup besar. Hingga kemudian pada tahun 2000, Rafly pindah ke MIN 2 Banda Aceh dan kembali berkumpul dengan keluarga tercinta²

Kesuksesan Rafly tidak lepas dari doa dan dorongan keluarga, terutama istri, dari mulai ngontrak sampai mempunyai rumah sendiri dari nunggak bayar kontrakan sampai hidup serba berkecukupan namun sang istri tetap setia

²Aceh Network,” lika liku penyanyi kande sebelum jadi penyanyi”, <http://www.AcehNetwork.com/berita/> diunduh jumat, 19 Juli 2019.

mendampingi hingga sekarang, dari pernikahannya, Rafly dikarunia empat orang anak, anak sulungnya bernama Safrullah. Kedua anak gadisnya bernama Dhia Afra Athiyyah, yang ketiga bernama Wiraf Abdul Jalil dan sibungsu bernama Sultan Iskandar Muda³

1. Kisah perjalanan Karir Rafly

Sejak SMP Rafly sudah memiliki bakat menyanyi dan memaikan beberapa alat musik, salah satunya alat musik Aceh seperti Rapai dan Tambo, namun pada saat itu ia lebih tertarik pada lagu-lagu bergendre rock, ia beranggapan jika belajar gitar maka akan disebut tidak ketinggalan zaman, sehingga Rafly pada masa itu belajar bermain gitar dan menjadi roker selama masa sekolahnya hingga ke SMEA yang kurang lebih sekitar tujuh tahunan. Pada masa itu ia beranggapan bahwa peniruan sudah sangat sempurna dan ia harus menirukan semua cara bernyanyi dari idolanya, yang salah satunya metalika dan iron maiden.

Namun. Kegiatan bermusiknya sempat berhenti beberapa tahun, hingga pada tahun 1997 Rafly kembali menekuni hobinya. Kala itu lagu Aceh sedang di dominasi lagu plagiat atau jiplakan jenis *remix* lagu Hindia yang syairnya di ubah ke dalam bahasa Aceh, seiring berjalannya waktu, Rafly mulai gelisah dengan musik peniruan yang mulai jauh bahkan hilang dari tradisi, ia mulai merenungi dan berfikir bagaimana mengembalikan tradisi Aceh terutama dalam bermusik. Ia takut lama-kelamaan tradisi Aceh akan benar-benar hilang.⁴

³Tarina “ Syair Rafly Kande , Lintas Gayo.co 14 mei 2014 . <http://www.lintasgayo.co/>, di unduh rabu, 31 juli 2019

⁴Rencong Cyber, “ kisah Sukses Rafly dari warung Kopi,” <http://rencongyber.Blogspot.com/>diunduh kamis, 25 Juli 2019.

Berangkat dari kegelisahannya pada musik Aceh yang jauh dari dasar tradisi, Rafly dan beberapa temannya pada tahun 2000 mendirikan grup musik yang mengkolaborasikan alat musik tradisional Aceh, seperti seurune kale,rapai dan tambo dengan alat musik modern yang di beri nama grup kande (pelita), alat musik ini kerap dimainkan dalam pentas seni Aceh yang menampilkan musik jenis-jenis khas Aceh, seperti Rapai Geleng,Rapai Geurimphem,Rapai Debus dan lain-lain.

Setelah membentuk Grup Kande, Rafly juga membentuk Solo, Kande dan Solo ini memiliki perbedaan, baik musikal maupun esensi syair-syairnya, untuk musikal Solo lebih mudah dan ringan, tapi untuk kande sedikit lebih susah dalam membuat komposisi musik dan liriknya.

Pada awalnya personil Kande terdiri dari Rafly (vokal), zulkifli(seurune Kale), Alul(Gitar), Amir(Bass),Iyan(Drum), munjir(Keybord),Kiki (Rapai), Puput (Rapai II), dan Papi (Rapai III), Namun saat ini, formasinya sedikit berubah dengan bertambahnya pemain rapai dari tiga menjadi lima orang dan pergantian beberapa pemain alat musik modern.

Rafly sebagai pemimpin kande menetapkan jadwal latihan yang ketat bagi anggota-anggotanya, ini dimaksudkan agar anggota Kande menjadi disiplin dan menganggap musik ini adalah prioritas yang harus selalu dijaga, bukan hanya sebagai selingan saja. Bahkan meskipun Rafly seorang seniman yang memiliki tinggi suara kurang lebih lima oktaf saja, masih berlatih vokal dengan berbagai macam cara, kadang kala dia pergi ke tepi laut dan menjerit melawan debur ombak, bahkan dia sering menghabiskan waktu untuk digunung untuk bernyanyi

dikesunyian dan di iringi irama alam. Sawahpun tak luput dari penelusuran Rafly hanya untuk mendengar suara jangkrik setiap paginya.

Pada tahun 2000, Kande harus bekerja beberapa bulan untuk meracik musik etnis Aceh di studio Murizal Taher dikelurahan keramat, Banda Aceh, Album pertama kande adalah “The Fighting Spirit” bersamaan dengan itu Rafly juga menyiapkan Album Solo” hasan dan Husein”.

2. Jenis musik Lagu Rafly Kande

Musik merupakan salah satu bagian yang penting dalam kehidupan, karena dengan musik seseorang mampu mengutarakan perasaan, menyampaikan pesan, memberi nasihat bahkan mengubah perilaku dan cara berpikir seseorang, meskipun tujuan utamanya adalah untuk menghibur, namun ditangan seorang seniman dengan pemilihan genre musik yang tepat, maka sejumlah musik akan menjadi sebuah media untuk menyampai pesan-pesan tertentu. Dalam sebuah lagu ada beberapa jenis atau genre musik yang digunakan, diantaranya, Pop, Rock, Jazz, Dangdut dan Balada

Diantara beberapa musik yang ada, Rafly menggunakan musik yang berjenis Balada, karena dalam proses dan maknanya, Rafly menggunakan bahasa kiasan dalam menyampaikan musiknya, setiap pesan yang terkandung didalam lagu Rafly tidak diungkapkan secara langsung, baik itu pesan moral, pesan pendidikan, kasih sayang maupun kritik sosial.

Penyanyi lain yang cukup terkenal dan juga menggunakan genre yang sama adalah Ebit G Ade dan Iwan Fals, mereka berdua adalah penyanyi populer Indonesia yang menggunakan jenis musik balada dalam menyampaikan pesan-

pesan moral dalam lagunya. Kedua musisi musik balada ini merupakan penyanyi yang banyak menyusun tema tentang kehidupan dan kritik sosial.⁵

Menjadi seorang musisi balada tidaklah mudah, dibutuhkan kecerdasan dalam bidang sosial, kreativitas dan hati yang bersih untuk melihat setiap kejadian dalam hidup. Di Aceh sendiri hanya beberapa saja seniman yang menggunakan musik jenis balada dan yang paling terkenal adalah Rafly, seorang seniman yang terkenal di tanah air yang sekarang menjabat sebagai wakil rakyat di pemerintahan.

3. Karya-karya Rafly Kande

a. Album lagu Kande Karya Rafly

1) Album *Asai Nanggroe*

2) Album *Meukondroe*

b. Album lagu solo karya Rafly

1) Album solo yang perdana syiar dan syair pertama bertajuk hasan dan husen

2) Album solo kedua syiar dan syair

3) Album solo *Saleum Aneuk Nanggroe*

4) Album solo *Muara Teduh*

5) Album solo ketiga *syurga Firdaus*

6) Album solo ke empat *wasiet ke aneuk*

7) Album solo kelima *Gisa bak Punca*

⁵Alberthiene Endah, *Crisye : sebuah memoar musikal*, (Jakarta : Gramedia pustaka Utama, 2007), hal. 212

c. Backsong film

- 1) Backsong film hafalan sholat delisa
- 2) Backsong film Janji sang pemberani

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Album “ Wasiet” Karya Rafly Kande

Dalam karya-karyanya Rafly selalu menyisipkan pesan-pesan yang baik untuk para pendengarnya, baik pesan moral, semangat juang maupun pesan Islami, semuanya dikemas lengkap oleh Rafly dalam setiap lirik lagunya. Album yang telah dikeluarkannya cukup banyak, mulai album Kande sampai Solo, dari Solo Pertama sampai solo ketiganya.

Salah satu album lagu rafly adalah album *wasiet*. Album “*wasiet*” dari lagu Rafly Kande berisi 8 Lagu, yaitu : *Wasiet keu Aneuk* (wasiat untuk anak), *Duek Beujroh* (duduk yang baik), *palong Measoe* (Palung berisi), *shalawat* (shalawat), *Beurakah* (bungkus), *Istikharah* (Istikharah), *Katroh Wate* (Tiba Waktu), dan *Jak Beut* (Mengaji).

Namun yang akan peneliti urai dalam penelitian ini hanya empat buah lagu, yang peneliti perkirakan mengandung nilai-nilai pendidikan di dalam lagu tersebut, yaitu : *Wasiet keu aneuk*, *Duek beujroh*, *sholawat*, *jak beut*. Adapun lirik lagu tersebut adalah sebagai berikut

1. Judul : *Wasiet Keu Aneuk*

Vocal : Rafly

Lirik :

Deunge hai aneuk metuah
Wasiat di ayah kebijeh mata
Kadang aneuk tanyoe meupisah
Bek tuwo ayah lam doa gata 2x
 Hudep hai aneuk umpama leumpoe
 Maken si uroe hoe toe ngen jaga
 Bek salah langkah hai aneuk
Tajak di bumo oh sayang
Meurana dudoe di yaumil masya
Ikot peurintah Allah ngoen Nabi
Peukara keji bek takeurija
 Seusama insan bohate
 Betulong mulong oh sayang
 Wareuh ngoen kawom
 Janjong syedara

2. Judul : Duek Beujroh

Vokal : Rafly

Lirik :

Duek lam kawan bek that bek that riyoh
Duek di lampoh tanyoe tanyoe gigh
Duek duek sidroe bek wa bek wa tuboeh
Syaitan nyang troh hana hana bereh
 Duek meuratep beusep beusep sunggoh
 Bahgia tuboh syuruga preh
 Duek ibadat laknat laknat jioh
 Rateb sunggoh baca tasbeh
Duek sembahyang bala-bala jioh
Rahmat pih troh hana-hana daleh
Duek lam kawan mulia-mulia tuboh
Sajan beuroh ureung ureung shaleh

3. Judul : Shalawat

Vocal : Rafly

Lirik :

Shallallahu wasallama

'Alan nabi sayyidina

Muhammadiwwa alihi

Wasahbihi ajma'ina

Limpahkanlah karunia

Damai abadi di muka dunia

Amin-amin maulana amin 2x

Ajirna min du'a ana 2x

Kasih sayang oh ya Rabbana 2x

Kepada kami di sini semua 2x

Mati beriman yang sempura 2x

Di akhirat azab tiada 2x

4. Judul : Jak Beut

Vocal : Rafly

Lirik :

Wahe ayah loen ayah metuah

Kamoe beu bagah neujok sikula

Sikula agama keu kamoe neubrie

Mangat meuturi allah ta'ala

Saweub di kamoe sidroe amanah 2x

Peusuroeh Allah geuyue peulara 2x

Neujak jak kamoe u bak tempat beut

Supaya ngat jeuet ilme agama

Nyang leubeh timang ayah jak sunyung 2x

keudeh seulimum bak bale raya 2x

Saweb disinan teumpat menuntut

*Nan geuh meusuhue u kuta-kuta
 Labuhan haji sinan that meugah
 Wahe e ayah keunan neujak ba
 Seureta ngeon do'a lake bak allah
 Kamoe beu ceucedah bideng agama*

C. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Album *Wasiet* Rafly Kande

Analisis pada bab ini ialah untuk mengkaji Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam lagu Rafly album *Wasiet* dengan menggunakan Semiotika Charles Sanders Pierce.

1. Menganalisis Nilai pendidikan Islam Dalam Lagu *Wasiet Keu Aneuk* karya Rafly Kande

Tabel 1.1
Analisis Semiotika Lirik Lagu *Wasiet Keu Aneuk*
model Charles Sanders Pierce

No	TANDA	OBJEK	INTERPRETANT
1.	<i>Deunge hai aneuk metuah Wasiet di Ayah kebijeh mata Kadang aneuk tanyoe meupisah Bek tuwo ayah lam doa gata</i>	Tanda dalam lirik ini menandakan “ <i>aneuk metuah</i> ” merujuk kepada panggilan sayang ayah kepada anaknya dan “ <i>Wasiet di Ayah</i> ” ayah memberikan pesan kepada anaknya jika suatu hari nanti ia meninggal jangan melupakannya dan “ <i>doa gata</i> ” mendoakan kebaikan untuknya	Melalui lirik ini Rafly menyampaikan bahwa berbicara kepada anak haruslah dengan cara yang lembut, ia menyebutnya dengan <i>metuah</i> yaitu sebuah panggilan sayang dalam bahasa Aceh, kemudian ia menitipkan <i>wasiet</i> atau pesan seorang ayah kepada anaknya agar senantiasa mengingat dan mendoakan orang tuanya, meskipun jika mereka telah meninggal dunia. Dalam sebuah hadist sahih muslim disebutkan bahwa Rasulullah bersabda, bahwa ada tiga amal yang akan terus mengalir pada seseorang yang sudah meninggal, salah satunya

			adalah do'a anak yang sholeh. Dalam hal ini bisa dikategorikan ke dalam nilai-nilai pendidikan Islam yaitu akhlak kepada orang tua.
2.	<i>Hudep hai aneuk umpama leumpoe Maken si uroe hoe toe ngen jaga Bek salah langkah hai aneuk Tajak di bumo oh sayang</i>	Tanda dalam lirik ini menandakan " <i>Hudep hai aneuk umpama leumpoe</i> " Merujuk pada kehidupan ini yang hanya sementara, hidup ini ibaratkan mimpi dan apabila terjaga, maka kita sudah kembali ke asalnya. jadi, jangan mengambil jalan yang salah semasa hidup didunia	Kehidupan ini ibarat sebuah mimpi panjang, semuanya hanya ilusi dan ketika nafas berhenti, maka disitulah kita sadar bahwa inilah hakikat alam sebenarnya, alam yang abadi. Semua manusia yang berjalan di muka bumi akan merugi, apabila manusia tersebut memilih jalan hidup yang salahdan hanya mengejar keduniaan, baiksi kaya, miskin, berkuasa semua akan merugi kecuali mereka yang semasa hidupnya mengerjakan ibadah kepada Allah dan beramal shaleh serta mati membawa keimanan.
3.	<i>Meurana dudoe di yaumil masya Ikot peurintah Allah ngoen Nabi Peukara keji bek takeurija</i>	Tanda dalam lirik ini menandakan bahwa, jika salah memilih jalan, maka akan menyesal di akhirat kelak. " <i>Ikot peurintah Allah ngoen Nabi</i> " merujuk pada pesan untuk mengikuti perintah Allah dan Nabi, dalam Islam disebut dengan Amar Makruf Nahi Mungkar	lirik ini adalah sambungan lirik diatas, apabila seseorang salah memilih jalan kehidupannya, maka merugilah ia sampai ke akhirat.Dan beruntunglah bagi mereka-mereka yang memilih jalan kebenaran, mengikuti perintah Allah dan Rasul, menjauh dari yang mungkar dan mengerjakan kepada yang makruf. Dalam hai ini bisa dikategorikan kedalam nilai-nilai pendidikan Islam yaitu ibadah kepada Allah

4.	<i>Seusama insan bohate Betulong mulong oh sayang Wareuh ngoen kawom Janjong syedara</i>	Tanda dalam lirik ini menandakan “ <i>Betulong mulong</i> ” merujuk kepada sikap untuk saling tolong menolong antar sesama dan selalu menghormati serta menjunjung tinggi tali persaudaraan.	Sebagai makhluk sosial kita selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupan ini. Jadi, tetaplah selalu bersikap baik dengan sesama manusia dan senantiasa membantu orang yang membutuhkan pertolongan dalam hal kebaikan, dalam hadist sahih bukhari disebutkan, untuk saling tolong menolong antar sesama dan menjunjung tinggi tali persaudaraan antara sesama umat islam. Dalam hal ini dikategorikan kedalam nilai-nilai pendidikan Islam yaitu ukhuwah Islamiyah
----	--	--	---

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam lagu Wasiet keu aneuk karya Rafly Kande. Terdapat tiga Nilai pendidikan Islam di dalam lirik lagu *Wasiet Keu Aneuk*, yaitu :

Pertama, nilai pendidikan akhlak, dalam baitnya (*Wasiet di Ayah kebijeh mata, Kadang aneuk tanyoe meupisah, Bek tuwo ayah lam doa gata*) Dalam bait ini mengandung nilai-nilai pendidikan insaniyah yaitu akhlak anak terhadap orang tua (biirul walidain). Dalam lagu ini hanya digambarkan sosok ayah saja, namun ada judul lagu lain yang menggambarkan ibu yaitu dalam lagu “*Jasa poma*” artinya jasa ibu.

Seorang anak sudah sepatutnya selalu mendoakan kedua orang tuanya, terlebih apabila orang tua sudah meninggal dunia. Islam mengajarkan berbaktilah kepada orang tua sejak usia dini, dalam pendidikan formal, berbakti kepada kedua orang tua sudah di ajarkan sejak Sekolah Dasar, hingga Sekolah Akhir. Hal ini

dilakukan pendidikan untuk membentuk akhlak seorang anak dalam tumbuh kembangnya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Isra ayat 23-24.

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Referensi: <https://tafsirweb.com/37697-quran-surat-al-isra-ayat-23-24.html>

Artinya :

“ dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. (24.) dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Berdasarkan ayat di atas maka jelaslah bahwa akhlak anak terhadap orang tua adalah sebuah kewajiban, maka mendoakan mereka adalah perbuatan yang mulia, karena doa anak adalah tumpuan orang tua saat berada di alam akhirat. Dalam sebuah hadist shahih disebutkan, Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ , مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ , وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ ,
وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ .

Artinya :

“Bila manusia telah mati maka putuslah semua amal perbuatannya kecuali tiga hal, yaitu shadaqah Jariyah, Ilmu pengetahuan yang bermanfaat, dan doa anak yang sholeh” (H.R Muslim No. 1631)⁶

⁶Al-Imam Abi Al-Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairy Al-Naisabury, *Shahih Muslim*, juz. 5, (Kairo: Dar al-Hadits, 1991), hal. 73

Kedua, nilai pendidikan Ubudiyah (Ibadah), dalam baitnya (*Ikot peurintah Allah ngoen Nabi, Peukara keji bek takeurija*) yang artinya ikuti perintah Allah dan Nabi, perbuatan keji dan mungkar jangan dikerjakan), seorang muslim diwajibkan beribadah hanya kepada Allah, dengan jalan yang sudah di ajarkan oleh Rasulullah dalam kehidupannya, menghindari perbuatan keji dan mungkar dan menyebarkan kebaikan di dunia, ini dikarenakan muara tujuan akhir hidup manusia hanyalah beribadah kepada Allah, sebagaimana firman Allah dalam surah Adz-Dzariyaat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :

“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”

Ketiga, nilai pendidikan sosial, baitnya (*Seusama insan bohateBetulong mulong oh sayangWareuh ngoen kawomJanjong syedara*) anjuran untuk saling menolong dalam kebaikan dan senantiasa menghormati sesama manusia, karena membantu sesama merupakan salah satu akhlak terpuji yang diperintahkan oleh Allah dan Rasulnya. Membantu yang Allah perintahkan disini adalah dalam hal kebajikan dan ketakwaan, bukan dalam perbuatan dosa.

Sebagai manusia kita tidak bisa melakukan segala sesuatu sendiri, semuanya membutuhkan orang lain, jadi sudah selayaknya kita membantu orang lain, karena kitapun membutuhkan bantuan orang lain, sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدِ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الْمُسْلِمُ إِخْوَةُ الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَسْلَمُهُ مَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ إِخِيهِ كَانَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه البخاري)

Artinya :

Dari Abdullah Ibnu Umar RA, sesungguhnya Rasulullah bersabda : “ Seorang muslim itu saudara bagi muslim lainnya, ia tidak boleh menganiaya dan tidak boleh menyerahkan (kepada musuh). Barangsiapa membantu keperluan saudaranya, Allah akan (membalas) membantu keperluannya. Barangsiapa yang membebaskan seorang muslim dari kesusahan, Allah akan membebaskan satu kesusahan dirinya dari beberapa kesusahan pada hari kiamat. Barangsiapa menutupi (aib) seorang muslim, Allah akan menutupi (aib)nya pada hari kiamat” (H.R Bukhari No. 2262)⁷

Berdasarkan hadist di atas dapat kita simpulkan bahwa jika kita membantu orang lain maka Allah akan membantu kita, dan jika kita menutup aib orang maka Allahpun akan menutup aib kita pula. Jadi sudah seharusnya sikap tolong menolong dan ringan tangan kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan jika kita melakukan semuanya dengan ikhlas maka kita akan mendapatkan pertolongan Allah dari kesusahan-kesusahan di hari akhirat kelak.

2. Menganalisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Lagu *Duek Beujroh* karya Rafly Kande

⁷Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim, *Shahih Bukhari*, Juz I, (Beirut: Darul Kutubi ‘Ilmiyah), hal. 246

Tabel 1.2
Analisis Semiotika Lirik Lagu *Duek Beujroh*
model Charles sanders Pierce

No	TANDA	OBJEK	INTERPRETANT
1.	<p><i>Duek lam kawan bek that bek that riyoh Duek di lampoh tanyoe tanyoe gige Duek duek sidroe bek wa bek wa tuboeh Syaitan nyang troh hana hana bereh</i></p>	<p>Tanda dalam lirik ini menandakan, “<i>bek that riyoh</i> “ yaitu merujuk kepada sikap atau akhlak, apabila berada dikeramaian jangan bersikap angkuh dan seseorang yang sering dikebun, dikenal dengan orang yang rajin, dan apabila sendiri jangan melamun, karena syaitan suka orang yang berkhayal.</p>	<p>Dimanapun kita berada harus selalu bersikap baik, jika sedang berada diantara orang yang ramai berusaha untuk bersikap rendah hati, jauhi sikap ria, sombong dan banyak membanggakan diri. Sebaliknya jika sedang dalam keadaan sendiri jauhilah sifat bermalasan karena sifat malas itu disukai syaitan, maka perbanyaklah bekerja karena rajin itu baik dan bermanfaat. Dalam hal ini dikategorikan kedalam nilai-nilai pendidikan Islam yaitu akhlak terpuji</p>
2.	<p><i>Duek meuratep beusep beusep sunggoh Bahgia tuboh syuruga preh Duek ibadat laknat laknat jioh Rateb sunggoh baca tasbeh</i></p>	<p>Tanda dalam lirik ini menandakan, “<i>Duek meuratep beusep beusep sunggoh</i>” Merujuk kepada kegiatan berzikir, jika berzikir harus dilakukan sungguh-sungguh karena Allah memberikan balasan berupa syurga dan perbanyaklah beribadah seperti bertasbih supaya terhindar dari murka Allah ta’ala</p>	<p>Salah satu kalimat dzikir yang sangat besar pahalanya disisi Allah adalah kalimat tasbih, karena dengan memperbanyak membaca tasbih kita akan mendapatkan ampunan dosa, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari laknat Allah dan mendapatkan surga yang telah allah janjikan.</p>

3.	<i>Duek sembahyang bala-bala jioh Rahmat pih troh hana- hana daleh Duek lam kawan mulia-mulia tuboh Sajan beuroh ureung ureung shaleh</i>	Tanda dalam bait ini, menandakan “ <i>Duek sembahyang</i> ” kegiatan ibadah shalat dapat menghindarkan dari marabahaya, dan senantiasa menghadirkan rahmat.” <i>Duek lam kawan</i> ” merujuk kepada sikap yang baik ketika berada dikeramaian, sehingga kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang shaleh	Shalat merupakan ibadah yang wajib bagi setiap muslim, ibadah shalat juga mampu mendatangkan rahmat dan mencegah kita dari keburukan dunia dan akhirat, maka tetaplah berperilaku dan memberikan contoh yang baik agar kita termasuk orang-orang yang beruntung di sisi Allah, yaitu orang-orang yang beriman. Dalam hal ini termasuk kedalam kategori nilai-nilai pendidikan Islam yaitu Ibadah kepada Allah
----	---	---	---

Dalam lirik lagu Rafly yang berjudul *Duek Beujroh*, terdapat dua nilai pendidikan, yaitu :

a. Nilai pendidikan Insaniyah (akhlak)

Bersikap Rendah hati merupakan akhlak terpuji yang dicintai oleh Allah dan Rasul, karena siapa saja yang bersikap rendah hati niscaya Allah akan mengangkat kedudukannya di mata manusia di dunia dan di akhirat kelak. Sebaliknya sifat angkuh dan sombong sangat di benci oleh Allah.⁸ Seperti dijelaskan dalam surat Luqman ayat 12, yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

⁸ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta : Kalimedia,2015), hal.

Artinya :

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Ayat diatas menjelaskan tentang larangan berlaku sombong dan angkuh, dan Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong. Maka sebagai manusia berperilakulah yang baik, biasakan sifat tawadu' dan suka menolong dengan sesama manusia.

b. Nilai pendidikan Ubudiyah (ibadah)

Tasbih merupakan suatu bacaan yang sangat dicintai oleh Allah. Dengan bertasbih kita memperoleh banyak manfaat, diantaranya kita mendapatkan keselamatan dari keburukan, hati menjadi tenang dan semua pekerjaan yang kita kerjakan menjadi lebih mudah. Tasbih adalah amalan yang ringan namun berat timbangan pahalanya. Allah memerintahkan agar bibir setiap muslim basah oleh bacaan tasbih setiap saat. Firman Allah dalam al-qur'an surat Al-Insan ayat 25-26 yaitu :

وَاذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلاً وَمِنَ اللَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهُ وَسَبِّحْهُ لَيْلاً
طَوِيلاً

Artinya :

Dan sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang (25). Dan pada sebagian dari malam, Maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang dimalam hari.

Kemudian, Ibadah Shalat merupakan rukun islam, dimana seseorang yang melaksanakan ibadah shalat berarti dia telah menegakkan rukun islam. Tidak

sempurna iman seseorang yang mengaku islam jika tidak melaksanakan ibadah shalat. Ibadah Shalat merupakan tiang agama, barang siapa yang mengerjakan shalat berarti dia telah mendirikan agama, dan barangsiapa yang meninggalkan shalat maka ia telah meruntuhkan agama. Ibadah shalat ialah ibadah yang pertama kali diperhitungkan pada hari pembalasan kelak,⁹ maka sudah sepatutnya sebagai seorang muslim mengerjakan ibadah shalat tepat dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh agama.

Dalam Al-quran banyak sekali ayat-ayat yang menerangkan tentang perintah ibadah shalat, salah satunya yaitu dalam surat al-Baqarah ayat 110:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya :

“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.”

Ayat diatas sudah sangat jelas menerangkan tentang perintah shalat, yang digandengkan dengan zakat. Dalam ayat tersebut allah juga menjelaskan bahwa semua kebaikan yang kita kerjakan akan allah berikan balasan yang setimpal. Maka dari itu laksanakanlah ibadah shalat serta teruslah berbuat baik agar kita menjadi orang-orang pilihan yang dicintai oleh Allah, sesungguhnya Allah maha melihat atas apa yang kita kerjakan.

3. Menganalisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Lagu Shalawat karya Rafly Kande

⁹ Bisri Mustafa, *Rahasia Keajaiban Shalat dan Dzikir*, (Surakarta : Qaula, 2017), hal.

Tabel 1.3
Analisis Semiotika Lirik Lagu Shalawat
model Charles Sanders Pierce

No	TANDA	OBJEK	INTERPRETANT
1.	<i>Shallallahu wasallama 'Alan nabi sayyidina Muhammadiwwa alihi Wasahbihi ajma'ina</i>	Tanda dalam lirik ini menandakan, penulis lagu sedang bershalawat, Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada nabi kita Muhammad, para sahabat dan juga keluarganya sekalian.	Ungkapanpuji- pujian kepada Allah, agar senantiasa memberikan rahmat dan kesejahteraan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian. Dalam hal ini termasuk ke dalam kategori nilai-nilai pendidikan Islam yaitu Ibadah
2	<i>Limpahkanlah karunia Damai abadi di muka dunia Amin-amin maulana amin Ajirna min du'a ana</i>	Tanda dalam lirik ini menandakan penulis lagu berdoa semoga Allah memberikan limpahan karunia kepada kita semua dimuka dunia ini, semoga allah kabulkan do'a.	Harapan dan doa dengan berkat Nabi yang mulia semoga Allah memberikan kebahagiaan dan nikmat untuk kehidupan di dunia ini dan akhirat.
3	<i>Kasih sayang oh ya Rabbana Kepada kami di sini semua Mati beriman yang sempura Di akhirat azab tiada</i>	Tanda dalam lirik ini menandakan, penulis lagu memuji kebesaran Allah SWT dan berharap dengan kasih sayang Allah kepada semua manusia sehingga kita semua meninggal dalam keadaan yang beriman dan terhindar dari azab Allah	Mengharap kasih sayang dari Allah kepada semua manusia yang hidup di dunia agar dengan kasih Allah tersebut manusia meninggal dalam keadaan husnul Khatimah dan di akhirat kelak terhindar dari azab Allah yang sangat pedih.

Nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam lirik lagu Shalawat ialah Nilai Ubudiyah (Ibadah) Liriknya” *Shallallahu wasallama, 'Alan nabi sayyidina,*

Muhammadiwwa alihi, Wasahbihi ajma'ina “setiap muslim di anjurkan untuk selalu bershalawat kepada nabi Muhammad SAW, karena shalawat adalah ibadah dan mempunyai banyak faedah. Shalawat yang dimaksud di sini ialah shalawat yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW dalam hadist-hadist beliau yang shahih, bukan shalawat yang tidak jelas sumber keshahihannya.

Ibadah merupakan suatu bentuk implimentasi yang dilakukan oleh seorang hamba kepada Tuhannya, sebagai manifestasi dikehidupan yang mendatang, dari syair lagu diatas dapat dilihat pesan yang disampaikan pengarang lagu adalah “ *limpahkanlah karuniamu damai abadi dimuka dunia,* “ hendaknya kita senantiasa bershalawat kepada nabi agar memperoleh kedamaian dan karunia dengan melaksanakan ibadah baik itu ibadah mahdah dan gairu mahdah sesuai seperti yang diungkapkan oleh Izzan.¹⁰

Allah SWT dan para malaikat pun bershalawat kepada nabi Muhammad SAW dan Allah memerintahkan kepada hamba-Nya agar mengucapkan shalawat kepada beliau. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 56, yaitu :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya :

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah untuk senantiasa bershalawat kepada nabi Muhammad SAW, dan juga menjelaskan tentang Allah dan Malaikat

¹⁰ Izzan Ahmad, Dkk, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*, (Tangerang : Pustaka Afa Media, 2012), hal. 194

yang bershalawat kepada Nabi. Maksud dari Allah bershalawat kepada Nabi ialah Allah memberikan rahmat-Nya kepada Nabi kita, dan maksud dari shalawatnya malaikat ialah memintakan ampunan untuk Nabi kita Muhammad SAW.

Dengan bershalawat kita mengharapkan supaya Allah memberi rahmat dan kemuliaanya kepada Nabi kita Muhammad SAW, dan kita juga mengharapkan dengan berkat Nabi kita yang mulia Allah memberikan kebahagiaan kepada kita sehingga kita mendapat kebahagiaan di dunia dan mendapatkan kasih sayang Allah di akhirat kelak sehingga kita meninggal dalam keadaan husnul khatimah dan menjadi manusia pilihan yaitu termasuk ke dalam golongan orang-orang shaleh.

4. Menganalisis Nilai Pendidikan Islam Dalam Lagu *Jak Beut* karya Rafly Kande

Tabel 1.4
Analisis Semiotika Lirik Lagu *Jak Beut*
model Charles Sanders Pierce

No	TANDA	OBJEK	INTERPRETANT
1.	<i>Wahe ayah loen ayah metuah Kamoe beu bagah neujok sikula Sikula agama keu kamoe neubrie Mangat meuturi allah ta'ala</i>	Tanda dalam bait ini menandakan, “ <i>neujok sikula</i> ” merujuk kepada seorang anak minta diantarkan sekolah yaitu kesekolah agama supaya bisa mengenal Allah Ta’ala	Pesan kepada orang tua untuk mengantarkan anak-anaknya ke tempat menuntut ilmu agama supaya mereka mengetahui dan mengenal Allah. karena sesungguhnya sudah menjadi kewajiban setiap orang tua untuk mengenalkan agama kepada anak-anaknya. Dalam hal ini termasuk ke dalam nilai-nilai pendidikan Islam
2.	<i>Saweub di kamoe sidroe amanah</i>	Tanda dalam lirik ini menandakan,	Seorang anak adalah amanah yang Allah

	<p><i>Peusuroeh Allah geuyue peulara Neujak jak kamoe u bak tempat beut Supaya ngat jeuet ilme agama</i></p>	<p>“<i>sidroe amanah</i>” merujuk kepada seorang anak adalah seorang amanah yang Allah perintahkan untuk diurus, dijaga dan diberikan pendidikan oleh setiap orang tua, oleh karna itu, anak harus diantarkan ke tempat pengajian supaya bisa belajar ilmu agama</p>	<p>titipkan dan setiap orang orang tua memiliki kewajiban untuk mengurus, mendidik dan menjaga anak-anaknya, sudah menjadi tugas orang tua untuk memberikan pendidikan agama kepada anaknya, agar anaknya dapat memahami ilmu agama, karena anak yang shaleh adalah penolong bagi orang tuanya di akhirat kelak. Dalam hadist sahih muslim disebutkan bahwa pahala yang terus mengalir bahkan seseorang itu sudah meninggal dunia ialah salah satunya yaitu doa dari anak yang sholeh</p>
3.	<p><i>Nyang leubeh timang ayah jak sunyung keudeh seulimum bak bale raya Saweb disinan teumpang menuntut Nan geuh meusuhue u kuta-kuta</i></p>	<p>Tanda dalam lirik ini menandakan “<i>ayah jak sunyung keudeh seulimum</i>” merujuk kepada anak minta diantarkan ke pengajian di daerah <i>seulimum</i>, yaitu tempat pengajian yang terkenal di daerah Aceh</p>	<p>Seulimum adalah sebuah nama salah satu daerah di provinsi Aceh yang sudah terkenal dengan daerah yang memiliki pendidikan agama yang baik dan sudah berpengalaman dalam melahirkan santri-santri yang mahir dalam ilmu agama</p>
4.	<p><i>Labuhan haji sinan that meugah Wahe e ayah keunan neujak ba Seureta ngeon do'a lake bak allah Kamoe beu ceucedah bideng agama</i></p>	<p>Tanda dalam lirik ini menandakan “<i>Labuhan haji</i>” merujuk pada sebuah pesantren yaitu pesantren yang terkenal dan berasal dari <i>Seulimum</i> dan anak memohon do'a kepada Allah melalui do'a restu ayah supaya mahir</p>	<p>Pesan kepada orang tua untuk mengantarkan anak mereka ke pesantren yang ada di <i>Selimum</i> yang sudah terkenal dengan pendidikan agamanya, serta berdo'a kepada Allah semoga anak-anak kita menjadi anak yang shaleh dan selalu bertakwa kepada Allah</p>

		dalam bidang agama.	agar kita sebagai orang tua mampu menjalankan amanah Allah dengan sebaik-baiknya dan menjadi orang tua yang beruntung di dunia dan akhirat.
--	--	---------------------	---

Dari hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam dalam lagu *Jak beut*, adalah Nilai Pendidikan Ilahiyah (akidah), di dalam liriknya “*Wahe ayah loen, ayah metuah, Kamoe beu bagah neujok sikula, Sikula agama keu kamoe neubrie, Mangat meuturi allah ta’ala,*” seorang anak harus mengenal pencipta-Nya, hal tersebut bisa didapatkan seorang anak hanya dalam belajar agama Islam.

Lagu *Jak Beut* adalah anjuran kepada orang tua untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya, karena anak adalah amanah yang dititipkan oleh Allah kepada orang tua untuk dijaga, dirawat dan dididik dengan sebaik mungkin. Baik didikan orang tua maka baiklah anak tersebut, namun sebaliknya jika orang tua tidak peduli terhadap pendidikan anaknya, maka anak tersebut akan menjadi anak yang kosong ilmu agama.

Jak beut merupakan sebuah kebudayaan Islam yang berkembang didalam masyarakat Aceh dan mengakar kedalam jiwa pemeluk Islam di Aceh agar bisa mengaji dan memahami ilmu agama, pengaruh dari budaya *Jak beut* ini berdampak kepada norma-norma, tingkah laku masyarakatnya, pengaruh kebudayaan berbasis agama dapat membangun hubungan dengan Tuhannya,

sesama dan alam sekitarnya dan kemudian lahirlah nilai-nilai yang dianggap berharga dan kekuatan pemahaman beragama yang dianut oleh masyarakat.¹¹

Dalam lagunya Rafly menyampaikan kepada Para orang tua bahwa mereka mempunyai kewajiban untuk menanamkan ajaran-ajaran agama Islam kepada anak-anaknya sejak usia dini, agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang shaleh dan shaleha, serta mampu menjadi penenang jiwa dan penyujuk hati bagi kedua orang tuanya dan mendoakan kebaikan kepada mereka apabila mereka telah tiada.

Ketika anak semakin tumbuh besar maka berikanlah ia ilmu agama yang lebih luas lagi, salah satunya ialah mengantarkan anak ke tempat-tempat pengajiaan yang khusus membahas tentang ilmu agama seperti dayah atau Pesantren-pesantren sehingga anak-anak mendapat lebih banyak wawasan dan pengalaman. Allah berfirman dalam alqur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS Al-Tahrim: 6)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa orang tua diperintahkan untuk memelihara keluarganya dari api neraka, salah satu caranya ialah dengan memberikan pendidikan agama yang baik terhadap keluarga, sehingga

¹¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 208

keluarganya menjadi orang-orang yang beriman dan dijauhkan dari api neraka yang sangat panas.

Dalam sebuah hadist Rasulullah bersabda, “*Apabila anak adam itu mati, maka terputuslah amalnya, kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan doa anak yang shaleh.* (HR Muslim No. 1613).¹²

Ketika kita telah meninggal salah satu amalan yang tidak terputus adalah doa anak yang shaleh. Dan untuk mempunyai anak yang shaleh maka sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk memberikan dan menanamkan ajaran-ajaran agama di dalam diri anaknya tersebut. Maka antarlah anak ke tempat pengajiaan agar ia menjadi penolong bagimu di hari akhirat kelak.

Seulimun merupakan sebuah dayah yang didirikan pada awal abad 19 M dan memiliki sejarah panjang perjalanan kebudayaan Islam di Aceh dan termasuk dayah terbesar dan terkenal di Aceh karena mempunyai khazanah relatif lengkap dengan buku-buku bernilai tinggi hasil karya ulama terkenal pada masa lampau lebih 400 tahun yang lalu masih bisa kita lihat diperpustakaan *Seulimun*, pendiri dari dayah *Seulimun* adalah seorang ulama asal Baghdad dengan nama asli Syekh Idrus Al-Bayan yang kemudian dengan panggilan dalam bahasa Aceh Tgk Chik ditiro.¹³

Pengarang lagu memberikan rekomendasinya melalui lagu *Jak beut* sebagai salah pilihan dalam lembaga pendidikan agama Islam yang sudah mashur namanya dan sudah banyak melahirkan generasi Qur’ani yang bermanfaat bagi

¹²*Ibid*, hal, 73

¹³Rusdi Sufi dan Agus Wibowo, *Pendidikan Di Aceh Dari Masa Ke Masa*, (Banda Aceh : Badan Arsip dan Perpustakaan, 2009), hal. 41

masyarakat Aceh dan sekitarnya dan sebagai ladang pembentukan akidah remaja dalam menjalani kehidupannya baik didunia maupun diakhirat.

D. Kontribusi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Album “Wasiet” Karya Rafly Kande Terhadap Perkembangan Jiwa Keislaman Remaja

Pada bab 3, sudah dijelaskan mengenai perkembangan jiwa keislaman remaja. Perkembangan jiwa remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, dan yang menjadi pengarah jalan benar dan salah adalah Agama. Islam adalah Agama Rahmatallil Alamin, rahmat bagi seluruh Alam, dan sudah pasti di dalamnya adalah memberikan rahmat kepada seluruh umat dan tak terkecuali bagi remaja.

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Album “Wasiet” karya Rafly Kande memberikan kontribusi kedalam perkembangan jiwa keislaman remaja, melalui lirik-lirik yang sarat dengan pendidikan Islam dan motivasi mendorong remaja untuk bisa memilih jalan hidup yang benar dan menjadi pengingat apabila dalam keadaan yang dilema.

Diharapkan kontribusi nilai-nilai pendidikan Islam dalam album Wasiet karya Rafly Kande memberikan dampak terhadap perkembangan jiwa keislaman remaja, terdapat beberapa kontribusi yaitu :

a. Meningkatkan moral Remaja

Lagu-lagu yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan Islam dapat meningkatkan moral remaja, hal ini sangat berperan penting dalam jiwa keislaman mereka, sebagian orang berpendapat bahwa moral bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa, sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan dan bertentangan dengan pandangan masyarakat dengan membimbing

dan mengarahkan remaja agar menjadi prilaku yang baik dan menjadi pribadi yang disukai sekitarnya.¹⁴

b. Dapat Merubah Akhlak Remaja

Dalam lagu-lagu Rafly mengandung banyak nasihat terkhusus untuk remaja, dalam lagunya pula, Rafly mendorong remaja untuk selalu memerhatikan akhlak mereka, baik itu dalam kalangan keluarga, sekolah maupun lingkungan hidupnya sehari-hari. Rafly menyentuh jiwa-jiwa orang yang mendengarkan lagunya, melalui lirik yang puitis dan sarat nilai pendidikan Islam, dan menjadikan seseorang dapat mengikuti nasihatnya secara tidak langsung akan menumbuhkan pribadi remaja sesuai dengan ajaran Islam.

c. Dapat Merubah Pola Pikir Remaja

Seorang remaja, ialah seorang yang berada dipersimpangan antara meninggalkan pikiran kanak-kanak atau menuju kedewasaan, mereka masih sangat labil dalam memilih keputusan, oleh karena itu, arahan dari orang dewasa sangat dibutuhkan remaja,¹⁵ melalui lagu-lagu Rafly, remaja dapat merubah pola pikirnya, yang sebelumnya kanak-kanak dan menggiringnya menuju kedewasa, syair lagu yang menyentuh layaknya orang tua menasihati anaknya, menjadikan mereka nyaman dan termotivasi

¹⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 44

¹⁵ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Cet, VI, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), hal. 9

d. Meningkatkan Ibadah Remaja

Lirik-lirik lagu yang sarat akan nilai pendidikan Islam dan mengingatkan akan kematian, dapat mendorong remaja untuk giat beribadah, pada bab III sudah dijelaskan, bahwa remaja memiliki banyak faktor dalam menjalankan Agama, salah satunya adalah untuk selalu diingatkan terutama dalam hal beribadah.

e. Meningkatkan Nilai Agama

Dalam Album Wasiet, memiliki lirik-lirik yang sejalan dengan pendidikan Agama Islam, hal ini memudahkan pelajar dalam memahami pelajarannya disekolah, seperti halnya lagu *shalawat* yang menjadikan shalawat untuk indah didengarkan, dan yang lainnya, hal ini dapat meningkatkan nilai akademiknya disekolah maupun madrasah.

f. Meningkatkan Kepedulian Terhadap Sesama

Banyak berita beredar bahwa minimnya kepedulian terhadap sesama pada masa kini, hal ini terjadi karena adanya pergeseran budaya tradisional menuju modern, tak heran kalau kasus bullying, keroyokan, seks bebas dan lain-lain menjadi hal biasa dikalangan remaja, hal ini harus menjadi perhatian bagi seluruh kalangan profesi, utamanya penyanyi dan pencipta lagu, agar bisa menyumbangkan karya yang berfaedah kepada anak negeri dan turut menjaga mereka dari hal-hal yang merugikan, dan memberikan keteledanan dan kekonsitenan nilai dan norma merupakan pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan kepedulian terhadap sesama.¹⁶ Rafly sudah membuktikan bahwa

¹⁶ *Ibid*, 97

dirinya berkontribusi dalam memberikan karya yang sarat nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan kembangkan jiwa keislaman remaja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, jiwa yang sehat adalah jiwa yang selalu mengkonsumsi nasihat yang bermanfaat dalam menjalani kehidupannya, melalui lirik-lirik lagu yang mampu menyentuh relung jiwa dapat menjadikan jiwa itu sehat dan berada di dalam ranah Islam yang sebenarnya.

Kontribusi Nilai-nilai pendidikan Islam dalam album *wasiet* karya Rafly kande sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu untuk membentuk muslim maupun muslimah, yang memiliki moral yang baik, berakhlak mulia, berpengetahuan Agama dan menjalankan pengetahuan Agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mendorong berkembangnya jiwa keislaman remaja juga menjadikan mereka insan kamil dunia dan akhirat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat menyimpulkan bahwa :

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam lagu Rafly album

Wasiet, ialah :

- a. Wasiet keu Aneuk

Terdapat tiga nilai pendidikan Islam yaitu, Nilai akhlak terhadap orang tua, nilai pendidikan ibadah nilai dan pendidikan sosial

- b. Duek beujroh

Terdapat tiga nilai pendidikan islam yaitu, nilai pendidikan akhlak dengan Bersikap rendah hati dan tidak sombong, nilai pendidikan akidah dan ibadah dengan Bertasbih kepada allah serta Perintah untuk mendirikan shalat

- c. Shalawat

Terdapat satu nilai pendidikan islam yaitu : nilai pendidikan Akhlak dengan Bersalawat kepada nabi

- d. Jak beut

Terdapat satu nilai pendidikan islam yaitu nilai pendidikan Ilahiyah yaitu Anjuran kepada orang tua untuk memberikan pendidikan Agama kepada anaknya

2. Kontribusi nilai-nilai pendidikan Islam dalam album wasiet karya Rafy kande terhadap perkembangan jiwa keislaman remaja yaitu : dapat meningkatkan moral remaja, dapat merubah akhlak remaja, dapat merubah pola pikir remaja, meningkatkan ibadah remaja, meningkatkan nilai agama dan meningkatkan kepedulian terhadap sesama.

B. Saran

1. Untuk para pencipta lagu di Indonesia, khususnya di Aceh diharapkan lebih banyak memproduksi lagu-lagu yang menyampaikan pesan-pesan Islami disetiap produksinya. Untuk penikmat lagu hendaknya lebih menyukai lagu-lagu yang bersifat religius.
2. Untuk para pembaca dan pendengar, sebaiknya tidak hanya memanfaatkan dan mendengarkan lagu Rafly album Wasiet sebagai hiburan, namun juga bisa memahami dan mengambil manfaat dari setiap lagu yang didengarkan dan berusaha untuk menerapkan nilai-nilai islamnya kedalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk institusi, khususnya fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan diharapkan mampu mengembangkan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan pendidikan Agama Islam ini dengan hal-hal yang baru
4. Untuk mahasiswa, khususnya Tarbiyah dan Ilmu keguruan selaku pemuda-pemudi harapan bangsa hendaknya lebih sering mendengarkan lagu-lagu yang mengandung pesan Islami dan motivasi sehingga diharapkan nasihat dalam lagu yang didengarkan mempengaruhi tindakan dan pikiran yang positif

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, 2005. *Ideologi Pendidikan Islam Paradikma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, Abu dan Sholeh Munawar, *psikologi perkembangan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Ali dan Asrori. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Athiyah al-Abrasyi, Muhammad. 1979.*al-Tarbiyah al-Islamiyah wa al-falsafatuha*. Mesir : isa al-Balb al-Halabi.
- Bagus, Lorens. 2002. *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdikbud dan Balai Pustaka. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud dan Balai Pustaka.
- Endah, Alberthiene. 2007. *Crisye : sebuah memoar musikal*. Jakarta : Gramedia pustaka Utama.
- Haditono, Siti Rahayu. 2006.*Psikologi Perkembangan*.Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Isna, Mansur. 2001.*Dirkursus Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Kusumantri, Zaimar Okke. 2014.*Semiotika Dalam Analisis Karya Sastra*. Makassar: Komodo Books.
- Krisyanto, Rahmat. 2008.*Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Langgulung, Hasan. 1980. *Beberapa pemikiran tentang pendidikan Islam*.Bandung : al-Ma'arif.
- Marimba, Ahmad D. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : al-Ma'arif.
- Mas'ud, dkk. 2001. Abdurrachman, *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2006.*Metodologi Penelitian Kualitatif*,Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Nur Rokmah, Fifi. 2014. *Nilai-nilai pendidikan islam dalam Syair-syair lagu Religi Wali Band*, skripsi Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, STAIN Purwokerto : tidak diterbitkan.
- Nur Ainy, Anis. 2008. *Kontribusi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku “La Tahzan” Karya “Aidh Al-Qarni Terhadap Perkembangan Jiwa Remaja*, (Skripsi Program Sarjana S1 IAIN Sunan Ampel Surabaya : tidak diterbitkan).
- Ramayulis. 2002. *Pengantar Psikologi Agama*. Cet, VI. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rijal, Fakhrol. 2016. *Jurnal perkembangan Jiwa Agama Pada Masa Remaja (AL-Murahiqa)*. Banda Aceh:Pionir Jurnal Pendidikan.
- Sadikin, Mustofa. 2010. *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta : Gudang Ilmu.
- Qaradhawi, Yusuf , *Halal dan Haram*, Bandung : Jabal, 2007.
- Saifullah. 2012. *Konsep Pendidikan Zakiah Derajat*.Cet. I, Banda Aceh: Ar-raniry Press.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subagyo, P Joko. 1991. *Metode Penelitian : Dalam Konsep dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syam, Mohammad Nor. 1986. *Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996
- Wibowo, dkk. 2013. *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Untuk penelitian dan Skripsi Komunikasi*.Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Yusuf, Syamsu. 2004.*Psikologi perkembangan Anak dan Remaja Cet V*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zakiah, Darajat. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. XV. Jakarta: Bulan Bintang.
- Prawira, Purwa Atmaja, 2016, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sufi, Rusdi dan Agus Wibowo, 2009, *Pendidikan Di Aceh Dari Masa Ke Masa*, Banda Aceh : Badan Arsip dan Perpustakaan

Ahmad, Izzan Dkk, 2012 *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*,
Tangerang : Pustaka AuFa Media.

Mustafa, Bisri, 2017, *Rahasia Keajaiban Shalat dan Dzikir*, Surakarta : Qaula.

Artikel surat kabar online

Heru Triyono, “ Rafly Kande, GAM dan Balada di Ujung Bedil” *beritagar.id*,
<http://www.beritagar.id/artikel-smp/figur/> di unduh selasa, 29 Juni 2019

Aceh Network,” lika liku penyanyi kande sebelum jadi penyanyi”,
<http://www.AcehNetwork.com/berita/> diunduh jumat, 19 Juli 2019

Tarina “ Syair Rafly Kande , Lintas Gayo.co 14 mei 2014 .
<http://www.lintasgayo.co> (14 maret 2014)

Rencong Cyber, “ kisah Sukses Rafly dari warung Kopi,”
<http://rencongyber.blogspot.com/>diunduh kamis, 25 Juli 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali dan Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2006.
- Rijal, Fakhrol, *Jurnal perkembangan Jiwa Agama Pada Masa Remaja (AL-Murahiqah)*, Banda Aceh: Pionir Jurnal Pendidikan, 2016.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Depdikbud dan Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud dan Balai Pustaka, 1991.
- Mas'ud, dkk, Abdurrachman, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Ahmadi, Abu, dan Sholeh, Munawar, *psikologi perkembangan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Wibowo, dkk, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Untuk penelitian dan Skripsi Komunikasi*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013.
- Kusumantri Zaimar, Okke, *Semiotika Dalam Analisis Karya Sastra*, Makassar: Komodo Books, 2014.
- Krisyanto, Rahmat, *Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nur Rokmah, Fifi, *Nilai-nilai pendidikan islam dalam Syair-syair lagu Religi Wali Band*, skripsi Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, STAIN Purwokerto : tidak diterbitkan, 2014.
- Nur Ainy, Anis, *Kontribusi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku "La Tahzan" Karya "Aidh Al-Qarni Terhadap Perkembangan Jiwa Remaja*,

(Skripsi Program Sarjana S1 IAIN Sunan Ampel Surabaya : tidak diterbitkan, 2008)

Subagyo ,P. Joko, *Metode Penelitian : Dalam Konsep dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.

Moleong , Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990.

Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996.

Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradikma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Isna, Mansur, *Dirkursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama,2001.

Syam, Mohammad Nor, *Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

Nizar, Samsul, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001.

Langgulong, Hasan, *Beberapa pemikiran tentang pendidikan Islam*, Bandung : al-Ma'arif, 1980.

Marimba , Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : al-Ma'arif, 1980.

Athiyah al-Abrasyi, Muhammad, *al-Tarbiyah al-Islamiyah wa al-falsafatuha*, Mesir : isa al-Balb al-Halabi, 1979.

Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.

- Sadikin, Mustofa, *Kumpulan Sastra Indonesia*, Jakarta : Gudang Ilmu, 2010.
- Qaradhawi, Yusuf , *Halal dan Haram*, Bandung : Jabal, 2007.
- Krisyanto, Rahmat., *Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana, 2008.
- Haditono , Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Saifullah, *Konsep Pendidikan Zakiah Derajat*, Cet. I, Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2012.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. XV, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja Cet V*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, Cet, VI, Jakarta : Kalam Mulia, 2002.
- Endah, Alberthiene, *Crisye : sebuah memoar musikal*, jakarta : Gramedia pustaka Utama, 2007.
- Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim, *Shahih Bukhari*, Juz I, (Beirut: Darul Kutubi ‘Ilmiyah), hal, 246

Artikel surat kabar online

- Heru Triyono, “ Rafly Kande, GAM dan Balada di Ujung Bedil” *beritagar.id*, <http://www.beritagar.id/artikel-smp/figur/> di unduh selasa, 29 Juni 2019
- Aceh Network,” lika liku penyanyi kande sebelum jadi penyanyi”, <http://www.AcehNetwork.com/berita/> diunduh jumat, 19 Juli 2019
- Tarina “ Syair Rafly Kande , Lintas Gayo.co 14 mei 2014 . <http://www.lintasgayo.co> (14 maret 2014)
- Rencong Cyber, “ kisah Sukses Rafly dari warung Kopi,” <http://rencongyber.bllogspot.com/> diunduh kamis, 25 Juli 2019.